

SKRIPSI

**PENGARUH KEGIATAN MELIPAT KERTAS TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 4-5
TAHUN DI TK AL-HIDAYAH 1 KOTA MADIUN**



Oleh :

RISKA CRISTINAWATI

NIM :202102041

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN**

2025

SKRIPSI

**PENGARUH KEGIATAN MELIPAT KERTAS TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 4-5
TAHUN DI TK AL-HIDAYAH 1 KOTA MADIUN**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)



Oleh :

RISKA CRISTINAWATI

NIM :202102041

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini oleh :
Nama : Riska Cristinawati
NIM : 202102041
Program Studi : Keperawatan
Judul : PENGARUH KEGIATAN MELIPAT KERTAS
TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS
PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK AL-
HIDAYAH 1 KOTA MADIUN

**Telah disetujui untuk diujikan dihadapan Dewan Penguji Skripsi pada
tanggal 24 Januari 2025**

Oleh :

Pembimbing 1

Pembimbing 2



Sri Suhartiningsih, S.Kep., Ns., M.Kes
NIDK. 8853840017



Kartika, S.Kep., Ns., M.K.M
NIDN. 0710118806

Mengetahui,
Ketua Program Studi Keperawatan



Mega Arianti Putri, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 0701068901

LEMBAR PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir (Skripsi) dan dinyatakan telah memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar

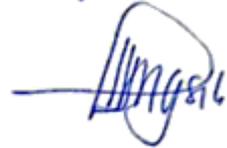
Sarjana Keperawatan (S.Kep)

Pada tanggal : 14 Maret 2025

1. Ketua : Sesaria Betty Mulyati, S.Kep., Ns., M.Kes :
NIDN. 0708078802



2. Penguji I : Sri Suhartiningsih, S.Kep., Ns., M.Kes :
NIDK. 8853840017



3. Penguji II : Kartika, S.Kep., Ns., M.K.M :
NIDN. 0710118806



Mengesahkan,

STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun



MOTTO

In the Name of Jesus Christ

(2 Timotius 4:7)

“aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman.”

(Amsal 23:18)

“karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang.”

(Matius 6:36)

“Sebab itu janganlah kamu kuatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari.”

(Pengkhotbah 3:11)

"Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya."

Dan pada akhirnya, kamu akan menyadari bahwa semua penantian, air mata, dan doa yang terucap tidak pernah sia-sia. Tuhan selalu punya rencana yang lebih indah dari yang kamu bayangkan. Apa yang semula terasa terlambat, ternyata justru datang di waktu yang paling tepat. Kamu akan berkata, "Terima kasih, Tuhan, ini lebih dari yang aku doakan."

~Cristin~

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Oleh karena itu dengan rasa bangga dan Bahagia saya banyak bersukur dan berterimakasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan karunia-Nya maka skripsi ini dapat berjalan dengan lancar sehingga tidak ada hambatan pada saat skripsi ini dibuat dan selesai dengan tepat waktu.
2. Kedua orang tua saya Bapak Didik Supriyono dan Ibu Eny Setyowati, yang telah memberikan dukungan berupa moril maupun materi serta doa yang tiada hentinya, ucapan terimakasih saja tidak akan pernah cukup untuk membalas kebaikan orangtua saya, maka dari itu skripsi ini saya buat sebagai salah satu wujud balasan terimakasih saya atas kebaikan untuk Bapak dan ibu saya
3. Untuk kakak- kakak saya Joshua Radhian Purbaya dan Rosita Indah Kusumawati, terimakasih sudah memberikan dukungan untuk pengerjaan kripsi ini, dan terimakasih sudah mau solid sehingga kita semua mendapat gelar sarjana yang kita mau masing-masing, semoga skripsi ini bisa menjadi salah satu langkah dan bukti bahwa saya juga bisa mencapai gelar sarjana dan sukses seperti kalian
4. Untuk sahabat saya Sylvia Maharani dan Karisma Ayu Ashari, Saya mengucapkan terimakasih sudah memberikan semangat dan memotivasi saya untuk tidak menyerah dalam pengerjaan skripsi ini, selalu ada saat suka dan duka pada saat pengerjaan skripsi ini. Terimakasih sudah mau menjadi

tempat untuk berkeluh kesah, semoga dengan adanya tulisan ini bisa menjadi pengingat kita untuk semakin erat menjalin persaudaraan

5. Untuk teman-teman Keperawatan 7A terimakasih atas suka duka yang telah kalian berikan selama 3 setengah tahun, semoga dimasa yang akan datang kita bisa menjadi orang sukses dengan jalan yang kita pilih masing- masing
6. Untuk Almamter saya Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun, dosen pembimbing saya Ibu Sri Suhartiningsih, S.Kep., Ns., M.Kes dan Ibu Kartika, S.Kep., Ns., M.K.M ,dan dosen penguji saya Ibu Sesaria Betty Mulyati, S,Kep., Ns., M.Kes serta seluruh Bapak/Ibu dosen pengajar saya selama saya menempuh Pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun. Saya mengucapkan banyak terimakasih atas ilmu dan pengalaman berharga yang telah diberikan kepada saya selama ini sehingga saya bisa mendapatkan banyak ilmu dan pengalaman untuk bekal saya meraih kesuksesan kelak
7. Last but not least, saya berterimakasih kepada diri saya sendiri Riska Cristinawati, ingat babak baru yang lebih menantang sudah menunggu, Kamu harus memulainya dengan “dalam nama Tuhan Yesus” dan mari rayakan dengan “PujiTuhan” agar senantiasa pengorbananmu tidak sia-sia

Akhir kata, Penulis mengucapkan terimakasih untuk semua pihak yang terlibat dan tidak bisa penulis sebutkan satu persatu semoga Tuhan senantiasa membalas kebaikan kalian.

Madiun, 14 Maret 2025



Penulis

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Cristinawati

NIM : 202102041

Judul : Pengaruh Kegiatan Melipat Kertas Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Al-Hidayah 1 Kota Madiun

Dengan ini menyatakan bahwa bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan dalam memperoleh gelar (sarjana) di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan baik yang sudah maupun belum/tidak dipublikasikan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Madiun, 14 Maret 2025

Penulis,


Riska Cristinawati

NIM. 202102041

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Riska Cristinawati
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat dan Tanggal Lahir : Bekasi, 14 Agustus 2002
Agama : Kristen Protestan
Email : Riskacriswt1482@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. 2006 - 2008 : TK Antonius Kota Madiun
2. 2008 - 2014 : SDK St. Maria 1 Kota Madiun
3. 2014 - 2017 : SMP Negeri 4 Kota Madiun
4. 2017 - 2020 : SMA Negeri 3 Kota Madiun
5. 2021 – 2025 : STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun

ABSTRAK

PENGARUH KEGIATAN MELIPAT KERTAS TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK AL-HIDAYAH 1 KOTA MADIUN

Riska Cristinawati

Motorik halus merupakan aspek penting yang melibatkan koordinasi tangan dan mata. Jika motorik halus anak terganggu maka anak tidak dapat melakukan kegiatan sehari-hari seperti menulis, memegang benda atau menggunakan pakaian bahkan dimasa depan anak akan kurang diterima dalam hal pekerjaan. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh kegiatan melipat kertas terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun.

Penelitian ini menggunakan metode pra-eksperimental dengan one group pre-post test design. Teknik pengambilan sampel adalah probability sampling dengan metode simple random sampling. Populasi berjumlah 30 responden, Sampel yang diambil sejumlah 23 responden menggunakan rumus slovin. Pengumpulan data menggunakan pengukuran DDST II pada aspek motorik halus. Uji statistik yang digunakan uji Willcoxon Signed Rank Test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberi kegiatan melipat kertas didapatkan suspect sebanyak 14 responden (60.9%), normal 9 responden (39.1%), dan unstable sebanyak 0 responden (0%). Sesudah dilakukan kegiatan melipat kertas didapatkan suspect sebanyak 5 responden (21.7%), normal 18 responden (78.3%), dan unstable sebanyak 0 responden (0%). Berdasarkan hasil analisis statistik didapatkan nilai p-value = 0,001 atau terdapat pengaruh kegiatan melipat kertas terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah kegiatan melipat kertas dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak karena kegiatan tersebut melibatkan koordinasi pergerakan tangan dan mata. Berdasarkan penelitian diatas diharapkan kegiatan melipat kertas bisa menjadi salah satu upaya stimulasi yang menyenangkan pilihan orangtua dan guru bagi anak untuk meningkatkan motorik halus anak

Kata kunci : kegiatan melipat kertas, motorik halus, anak usia 4-5 tahun.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF PAPER FOLDING ACTIVITIES ON FINE MOTOR DEVELOPMENT IN CHILDREN AGED 4-5 YEARS AT AL-HIDAYAH 1 KINDERGARTEN MADIUN CITY

Riska Cristinawati

Fine motor skills are an important aspect that involves hand-eye coordination. If a child's fine motor skills are impaired, the child cannot perform daily activities such as writing, grasping objects or wearing clothes and even in the future the child will be less accepted in terms of work. The purpose of the study was to determine the effect of paper folding activities on fine motor development in children aged 4-5 years at Al-Hidayah 1 Kindergarten, Madiun City.

This study used a pre-experimental method with a one group pre-post test design. The sampling technique is probability sampling with simple random sampling method. The population amounted to 30 respondents, the sample taken was 23 respondents using the slovin formula. Data collection using DDST II measurements on fine motor aspects. Statistical tests used Willcoxon Signed Rank Test.

The results showed that before being given paper folding activities, 14 respondents (60.9%) were suspected, 9 respondents (39.1%) were normal, and 0 respondents (0%) were unstable. After the paper folding activity was carried out, 5 respondents (21.7%) were suspected, 18 respondents (78.3%) were normal, and 0 respondents (0%) were unstable. Based on the results of statistical analysis, the p -value = 0.001, <0.05 and $Z = -3.314$ (there is a significant effect but the effect is weak).

The conclusion of this study is that paper folding activities can affect fine motor development in children because these activities involve coordination of hand and eye movements. Based on the above research, it is hoped that paper folding activities can be one of the fun stimulation efforts chosen by parents and teachers for children to improve children's fine motor skills.

Keywords: paper folding activities, fine motor skills, 4-5 year old children

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan YME yang maha pengasih dan maha penyayang, yang telah memberikan Rahmat, dan kasih karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Melipat Kertas Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Al-Hidayah 1 Kota Madiun” ini dengan tepat pada waktunya. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan dari Program Studi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun dengan gelar Sarjana Keperawatan.

Penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada semua pihak yang telah membantu, menasehati, dan menginspirasi penulis selama penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Retno Widiarini, S.KM., M.Kes selaku Ketua STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun.
2. Ibu Mega Arianti Putri, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku Ketua Program Studi Keperawata STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun.
3. Ibu Sesaria Betty Mulyati, S,Kep., Ns., M.Kes selaku Ketua Dewan Penguji yang telah memberikan saran serta masukan dalam penyusunan Proposal Skripsi ini
4. Ibu Sri Suhartiningsih, S. Kep., Ns., M.Kes selaku pembimbing pertama yang telah memberikan waktu, energi, pengetahuan bagi perkembangan dan pemahaman penulis

5. Ibu Kartika S.Kep., Ns., M. K.M selaku pembimbing kedua yang telah memberikan waktu, energi, pengetahuan bagi perkembangan dan pemahaman penulis
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Keperawatan STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, semoga Bapak dan Ibu dosen selalu dalam lindungan Tuhan YME
7. Ibu Endang selaku kepala sekolah TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun yang telah bersedia untuk mengizinkan saya melakukan penelitian di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun.
8. Ibu Eny Setyowati, Ibunda tercinta yang tidak pernah bosan mengurus dengan penuh kasih sayang, memberi motivasi, dukungan, panutan menjadi wanita hebat bagi penulis, dan doa yang tidak pernah putus dari beliau sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya hingga nanti mendapatkan kerja.
9. Bapak Didik Supriyono, ayahanda tercinta, laki- laki terhebat dalam kehidupan penulis, walaupun beliau tidak pernah merasakan pendidikan di bangku perkuliahan, dan hanya karyawan swasta biasa namun dengan kerja kerasnya beliau mampu mendidik, mendoakan, memberik motivasi, dukungan, dan menyekolahkan ketiga anaknya hingga menjadi seorang sarjana.
10. Mas Joshua dan Mbak Rosita, Selaku kakak kandung dari penulis terimakasih sudah menjadi bank berjalan bagi penulis, sudah mampu memberikan contoh yang baik, motivasi, dukungan, doa bagi penulis sebagai adiknya.

11. Sylvia Maharani, selaku sahabat yang penulis jumpai di bangku sekolah menengah pertama. Terimakasih sudah mau menjadi teman cerita dan berkeluh kesah selama penyusunan skripsi ini.
12. Karisma Ayu Ashari, selaku sahabat penulis, dan teman- teman dari Prodi Keperawatan STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun atas dukungan, motivasi dan kerjasamanya dalam menempuh pendidikan hampir 4 tahun sampai penulis menyelesaikan skripsinya.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah banyak membantu dalam memberikan pemikiran, ide, motivasi demi kelancaran penyusun skripsi ini.
14. Terakhir, penulis mengucapkan terimakasih kepada diri sendiri karena mampu bertahan sejauh ini, mampu melewati msa sulit dalam pendidikan, ingat ada orangtua yang harus di banggakan jangan bersenang-senang dulu karena masih ada dunia kerja yang menunggu.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bisa menjadi ungkapan kecil dan apresiasi penulis terhadap ilmu Keperawatan, menjadi inspirasi baru bagi peneliti selanjutnya, mampu mengembangkan pengetahuan pembaca. Semoga kita semua selalu dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa.

Madiun, 14 Maret 2025



Riska Cristinawati

NIM. 202102041

DAFTAR ISI

| | |
|---|----------|
| Sampul Depan | i |
| Sampul Dalam | ii |
| Lembar Persetujuan..... | iii |
| Lembar Pengesahan | iv |
| Motto | v |
| Persembahan | vi |
| Daftar Riwayat Hidup | ix |
| Kata Pengantar | xii |
| Daftar Isi..... | xv |
| Daftar Tabel | xix |
| Daftar Gambar..... | xx |
| Daftar Lampiran | xxi |
| Daftar Singkatan Dan Istilah..... | xxii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 4 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 4 |
| 1.3.1 Tujuan Umum | 4 |
| 1.3.2 Tujuan Khusus | 4 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 5 |
| 1.4.1 Manfaat Teoritis..... | 5 |
| 1.4.2 Manfaat Praktis | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 8 |
| 2.1 Konsep Kegiatan Melipat Kertas..... | 8 |
| 2.1.1 Definisi Kegiatan Melipat Kertas | 8 |
| 2.1.2 Manfaat Kegiatan Melipat Kertas | 9 |
| 2.1.3 Dasar - Dasar Kegiatan Melipat Kertas | 10 |
| 2.1.4 Langkah – Langkah Kegiatan Melipat Kertas | 11 |
| 2.2 Konsep Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun | 17 |
| 2.2.1 Definisi Perkembangan Motorik Halus..... | 17 |

| | | |
|---|---|-----------|
| 2.2.2 | Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus..... | 17 |
| 2.2.3 | Teori Perkembangan Anak..... | 24 |
| 2.2.4 | Prinsip – Prinsip Perkembangan Motorik Halus..... | 28 |
| 2.2.5 | Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Usia 4-5 Tahun | 29 |
| 2.2.6 | Fungsi Keterampilan Motorik Halus..... | 30 |
| 2.3 | Konsep Anak Usia 4-5 Tahun | 31 |
| 2.3.1 | Pengertian Anak Usia Dini | 31 |
| 2.3.2 | Karakteristik Anak Usia Dini..... | 32 |
| 2.3.3 | Aspek Perkembangan Anak Usia Dini..... | 33 |
| 2.4 | Konsep Ddst (Denver Development Screening Test) | 34 |
| 2.4.1 | Definisi Ddst (Denver Development Screening Test) | 34 |
| 2.4.2 | Manfaat Ddst (Denver Development Screening Test)..... | 35 |
| 2.4.3 | Peralatan Yang Diperlukan Dalam Ddst (Denver Development Screening Test)..... | 36 |
| 2.4.4 | Prosedur Pelaksanaan Penilaian Ddst (Denver Development Screening Test) | 36 |
| 2.4.5 | Cara Menghitung Usia Anak | 38 |
| 2.4.6 | Skoring Ddst (Denver Development Screening Test)..... | 39 |
| 2.4.7 | Interpretasi Penilaian Individual Ddst (Denver Development Screening Test) | 40 |
| 2.4.8 | Langkah- Langkah Mengambil Keputusan Ddst (Denver Development Screening Test)..... | 42 |
| 2.4.9 | Hal- Hal Yang Perlu Diperhatikan Saat Melakukan Ddst (Denver Development Screening Test)..... | 43 |
| 2.5 | Pengaruh Kegiatan Melipat Kertas Terhadap Motorik Halus | 44 |
| BAB III KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN | | 44 |
| 3.1 | Kerangka Konseptual | 44 |
| 3.2 | Hipotesis | 45 |
| BAB IV METODE PENELITIAN | | 46 |
| 4.1 | Desain Penelitian | 46 |

| | | |
|--|--|-----------|
| 4.2 | Populasi Dan Sampel..... | 47 |
| | 4.2.1 Populasi..... | 47 |
| | 4.2.2 Sampel..... | 47 |
| | 4.2.3 Teknik Sampling..... | 48 |
| 4.3 | Kerangka Kerja..... | 49 |
| 4.4 | Variabel Penelitian | 49 |
| | 4.4.1 Variabel Independent (Variabel Bebas)..... | 49 |
| | 4.4.2 Variabel Dependent (Variabel Terikat)..... | 49 |
| 4.5 | Definisi Operasional..... | 50 |
| 4.6 | Instrumen Penelitian..... | 51 |
| 4.7 | Waktu Dan Tempat Penelitian..... | 51 |
| | 4.7.1 Waktu Penelitian..... | 51 |
| | 4.7.2 Tempat Penelitian | 51 |
| 4.8 | Prosedur Pengumpulan Data | 52 |
| 4.9 | Pengolahan Data Dan Analisa Data | 53 |
| | 4.9.1 Pengolahan Data | 53 |
| | 4.9.2 Analisa Data..... | 56 |
| | 1) Analisa Univariat..... | 56 |
| | 2) Analisa Bivariat..... | 56 |
| 4.10 | Etik Penelitian | 57 |
| BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | | 58 |
| 5.1 | Hasil Penelitian..... | 58 |
| | 5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 58 |
| | 5.1.2 Data Umum..... | 59 |
| 5.1.3 | Data Khusus..... | 62 |
| 5.2 | Pembahasan | 65 |
| | 5.2.1 Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Sebelum Dilakukan Kegiatan Melipat Kertas Di Tk Al- Hidayah 1 Kota Madiun..... | 65 |
| | 5.2.2 Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Sesudah Dilakukan Kegiatan Melipat Kertas Di Tk Al- Hidayah 1 Kota Madiun..... | 69 |

| | |
|---|----|
| 5.2.3 Pengaruh Kegiatan Melipat Kertas Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Kegiatan Melipat Kertas Di Tk Al-Hidayah 1 Kota Madiun | 72 |
| 5.3 Keterbatasan Penelitian | 74 |
| BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN | 75 |
| 6.1 Kesimpulan..... | 75 |
| 6.2 Saran | 76 |
| Daftar Pustaka | 78 |
| Lampiran | 82 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 4. 1 Definisi Operasional..... | 51 |
| Tabel 5. 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Anak Kelas A Di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun..... | 59 |
| Tabel 5. 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak Kelas A di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun | 59 |
| Tabel 5. 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Ibu Dari Anak Kelas A di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun | 60 |
| Tabel 5. 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu Dari Anak Kelas A di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun | 60 |
| Tabel 5. 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Dari Anak Kelas A di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun. | 61 |
| Tabel 5. 6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengasuh dari anak kelas A di TK Al-Hidayah 1 Kota..... | 62 |
| Tabel 5. 7 Perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun sebelum diberikan kegiatan melipat kertas di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun | 62 |
| Tabel 5. 8 Perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun sesudah dilakukan kegiatan melipat kertas di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun | 63 |
| Tabel 5. 9 Pengaruh kegiatan melipat kertas terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan melipat kertas di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun..... | 64 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2. 1 Bentuk Lipatan Origami..... | 16 |
| Gambar 2. 2 Interpretasi Advanced/Lebih | 40 |
| Gambar 2. 3 Interpretasi Normal 1 | 40 |
| Gambar 2. 4 Interpretasi Normal 2 | 41 |
| Gambar 2. 5 Interpretasi Caution/Peringatan..... | 41 |
| Gambar 2. 6 Interpretasi Delay/Keterlambatan | 42 |
| Gambar 2. 7 Interpretasi No Opportunity/Tidak Ada Kesempatan | 42 |
| Gambar 3. 1 Kerangka Konsep..... | 45 |
| Gambar 4. 1 Skema Desain Penelitian One-Group Pre-Post Test Design..... | 46 |
| Gambar 4. 2 Kerangka Kerja Penelitian | 49 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1 Surat Izin Pengambilan Data Awal | 82 |
| Lampiran 2 Surat Izin Penelitian..... | 83 |
| Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian | 84 |
| Lampiran 4 Lembar Permohonan Menjadi Responden | 85 |
| Lampiran 5 Lembar Persetujuan Menjadi Responden | 86 |
| Lampiran 6 Data Demografi Responden Penelitian..... | 87 |
| Lampiran 7 Lembar Pengukuran DDST II | 90 |
| Lampiran 8 Lembar Petunjuk Pelaksanaan DDST II..... | 91 |
| Lampiran 9 Standar Operasional Prosedur (Sop)Prosedur Kegiatan Melipat Kertas..... | 92 |
| Lampiran 10 Daftar Hadir | 93 |
| Lampiran 11 Tabulasi Data Pengisian Ddst II Sebelum-Sesudah..... | 94 |
| Lampiran 12 Hasil Suspect Pengukuran Ddst II Pada Aspek Motorik Halus..... | 96 |
| Lampiran 13 Tabulasi Hasil Data Sebelum-Sesudah..... | 98 |
| Lampiran 14 Hasil Output Spss Data Umum Dan Data Khusus Pengaruh Kegiatan Melipat Kertas Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun..... | 100 |
| Lampiran 15 Dokumentasi | 104 |
| Lampiran 16 Jadwal Kegiatan Penelitian..... | 105 |
| Lampiran 17 Lembar Konsultasi Bimbingan..... | 106 |

DAFTAR SINGKATAN DAN ISTILAH

Daftar Singkatan

1. WHO : *World Health Organization*
2. NAEYC : *National Association Education For Young Children*
3. DDST : *Denver Development Screening Test*
4. STIKES : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan

Istilah

1. *Advanced* : Lebih
2. *Anonimity* : Tanpa Nama
3. *Caution* : Peringatan
4. *Cleaning* : Pembersihan data
5. *Coding* : Pemberian kode data
6. *concrete operational stage* : Tahap Operasional Konkret
7. *Confidentiallity* : Kerahasiaan
8. *Delay* : Keterlambatan
9. *Editing* : Pengecekan data
10. *Entery Data* : Memasukan data ke software
11. *Fail* : Gagal
12. *formal operational stage* : Tahap operasional formal
13. *golden age* : Usia emas
14. *Informed Conccent* : Lembar Persetujuan
15. *No opportunity* : Tidak ada kesempatan
16. *Pass* : Lulus
17. *preoperational stage* : Tahap Praoperasional
18. *Readiness* : Kesiapan
19. *Refuse* : Menolak
20. *Scoring* : Pemberian skor pada data
21. *Self regulator* : Pengatur diri
22. *Sensorimotor Stage* : Tahap Sensorimotor

23. *Suspect* : Diduga
24. *Tabulating* : Pembuatan tabel- tabel data
25. *Untestable* : Tidak dapat diuji

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Anak prasekolah mengalami perkembangan, termasuk perkembangan motorik halusnya. Motorik halus merupakan aspek penting untuk perkembangan anak-anak di usia prasekolah karena motorik halus berkaitan dengan melakukan gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil (Dathe et al., 2020). Froebel (dalam Ernawulan Syaodih, 2005) mengungkapkan bahwa masa anak merupakan suatu fase yang sangat penting dan berharga, masa anak-anak merupakan masa pembentukan dalam periode kehidupan manusia (*a noble and malleable phase of human life*). Oleh karenanya masa anak sering dipandang sebagai masa emas (*golden age*) bagi penyelenggaraan pendidikan. Masa anak merupakan fase yang sangat fundamental bagi perkembangan individu karena pada fase inilah terjadinya peluang yang sangat besar untuk pembentukan dan pengembangan pribadi seseorang. pada usia ini anak mempunyai daya serap yang luar biasa apabila terus diberikan stimulasi sesuai tahap perkembangannya sehingga pada usia ini lima aspek perkembangan anak harus dioptimalkan semaksimal mungkin. Kelima aspek perkembangan itu adalah aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, nilai moral agama dan sosial emosional (wisudayanti 2020)

Salah satu konsekuensi yang dapat terjadi jika perkembangan motorik halus anak-anak di usia prasekolah tidak mencapainya tingkat yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas sehari-hari seperti mengunting, menulis, menggenggam benda, mengosok gigi, menggunakan pakaian, membereskan mainan, mengetik,

melipat, memegang alat makan, atau mengenggam mainan (Johnstone et al., 2022). Dimasa yang akan datang anak-anak akan kurang diterima dalam hal pekerjaan yang akan menyebabkan kemiskinan dan kesenjangan sepanjang siklus hidup dan mungkin juga lintas generasi (Sania et al., 2019).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa 5% hingga 25% anak usia prasekolah menderita disfungsi otak ringan, salah satunya gangguan perkembangan motorik halus, survei ini dilakukan di Amerika Serikat pada tahun 2017 (WHO,2019). Sedangkan data dari Kementrian Kesehatan Indonesia pada tahun 2014, terdapat 13% hingga 18% anak balita di Indonesia mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan, sedangkan di Provinsi Jawa Timur sendiri prevalensi gangguan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah sebesar 24,5%. (Kementrian Kesehatan RI, 2016).

Perkembangan motorik halus pada anak dapat dikembangkan atau distimulasi dengan menggunakan kombinasi gerakan tangan yang meliputi ketangkasan dan manipulasi kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas sehari-hari seperti mengunting, menulis, mengenggam benda, mengosok gigi, mengenakan baju, membereskan mainan, memegang alat makan, dan melipat kertas (Johnstone et al., 2022).

Pada anak usia prasekolah, motorik halus dapat dikembangkan dengan melipat kertas origami. Tujuan dari kegiatan melipat kertas ini adalah untuk membantu anak-anak memperbaiki koordinasi otot tangan dan mata serta konsentrasi. Keterampilan melipat kertas dapat menjadi modal awal bagi anak untuk membantu bekalnya di masa depan. Melipat kertas juga dapat membantu anak belajar mengenal berbagai bentuk dari kertas yang dilipat menjadi benda,

seperti bunga, pakaian, hewan, dan kendaraan. Melakukan kegiatan ini mungkin membuat anak tertarik untuk berlatih melipat kertas juga. Lipatan ini nantinya dapat digunakan untuk membuat mainan atau hiasan yang dapat digantung atau ditempel untuk anak-anak (Rohmah, 2016). Oleh karena itu, kegiatan melipat kertas harus dilatih dengan cara yang menarik dan menyenangkan agar dapat meningkatkan kreativitas anak. Dengan demikian, anak-anak dapat melakukan aktivitas untuk melatih otot tangan, mengatur koordinasi mata dan pikiran mereka. (Rohmah, 2016; Suryadi et al., 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun sebanyak 5 anak. 5 anak tersebut dipilih dengan cara menulis nomer absen 1-30 pada secarik kertas lalu kertas tersebut dimasukkan ke dalam kotak dan diaduk setelah itu mengambil 5 kertas secara acak. Dari 5 anak tersebut diketahui bahwa ada 3 anak (60%) yang motorik halusnya belum berkembang secara optimal, dengan hasil: 1) anak tidak dapat mengikuti arahan kegiatan melipat kertas yang di berikan hingga selesai , 2) anak tidak dapat meletakkan 8 kubus satu persatu di atas yang lain, 3) anak tidak dapat menggambar lingkaran seperti yang di contohkan. Sedangkan, 2 anak (40%) yang motorik halusnya berkembang secara optimal, dengan hasil: 1) anak dapat mengikuti arahan kegiatan melipat kertas yang diberikan hingga selesai, 2) anak dapat meletakkan 8 kubus satu persatu diatas yang lain tanpa jatuh, 3) anak dapat meniru menggambar lingkaran, 4) anak dapat menunjuk garis yang lebih panjang dengan benar sebanyak 3 kali, 5) anak dapat meniru gambar garis yang di contohkan peneliti dengan benar.

Penelitian sebelumnya oleh beberapa peneliti telah menunjukkan bahwa kegiatan melipat kertas ini efektif untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah. Salah satu contohnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sarmila et al., 2023 di TK PAUD Nusantara Gowa, Perkembangan motorik halus peserta didik meningkat 37% pada pra siklus, 73% pada siklus I, dan 87% pada siklus II. Melihat hal-hal di atas, peneliti tertarik untuk memilih judul pada penelitian kali ini yaitu "Pengaruh Melipat Kertas Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun." Bagi peneliti judul ini layak untuk diteliti karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan melipat kertas terhadap perkembangan motorik halus pada anak-anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas dirumuskan masalah penelitian “Apakah ada pengaruh kegiatan melipat kertas terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh kegiatan melipat kertas pada perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah 1 kota Madiun.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun sebelum dilakukan kegiatan melipat kertas di TK Al-Hidayah 1 kota Madiun.
2. Mengidentifikasi perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun sesudah dilakukan kegiatan melipat kertas di TK Al-Hidayah 1 kota Madiun.
3. Menganalisis pengaruh kegiatan melipat kertas pada perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan melipat kertas di TK Al-Hidayah 1 kota Madiun.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan referensi tentang pengaruh pemberian kegiatan melipat kertas terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Tempat penelitian

Dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pembelajaran di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun. Penelitian ini juga dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu cara untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak-anak berusia 4-5 tahun TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun. Selain itu, penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh anak murid usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun sebagai acuan untuk membuat mainnannya

sendiri, agar anak menjadi lebih kreatif sehingga anak bisa mengembangkan bakatnya

2. Bagi STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun

Penelitian ini bisa memberikan pengetahuan kepada mahasiswa perawat dan anggota masyarakat STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun lebih banyak tentang metode stimulasi motorik halus melalui kegiatan melipat kertas pada anak usia 4-5 tahun.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman peneliti khususnya pada kegiatan melipat kertas yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 KONSEP KEGIATAN MELIPAT KERTAS

2.1.1 Definisi Kegiatan Melipat Kertas

Kegiatan melipat kertas atau sering disebut origami merupakan kegiatan seni yang berasal dari jepang. Origami berasal dari kata “ ori” yang artinya melipat dan kata “ gami” yang berasal dari kata “ kami” berarti kertas. Jadi origami mempunyai arti melipat kertas (wahyuti, 2015). Di jepang kegiatan melipat kertas sangat terkenal karena perkembangan kreativitasnya sangat cepat. Seni melipat kertas di jepang dikenal dengan istilah origami (pamadhi, 2018). Kegiatan melipat kertas merupakan salah satu kegiatan menciptakan seni rupa tiga dimensi. Seni melipat kertas atau sering disebut origami ini dapat dibuat berbagai macam bentuk seperti burung, perahu, bunga, kincir air dan sebagainya sesuai imajinasi anak (Mulyani, 2017)

Dari beberapa penjabaran tentang definisi kegiatan melipat kertas diatas dapat kita simpulkan bahwa kegiatan melipat kertas atau yang sering kita sebut dengan istilah origami adalah kegiatan yang menggunakan selembar kertas atau lebih berbentuk segi empat yang dibuat menjadi berbagai macam model karya

seni atau kerajinan lipatan sesuai dengan kemampuan dan kreativitas. Secara khusus kegiatan melipat bertujuan untuk melatih daya ingat, pengamatan, keterampilan tangan, mengembangkan daya fantasi, kreasi, ketelitian, kerapian, dan perasaan keindahan.

2.1.2 Manfaat Kegiatan Melipat Kertas

Menurut Haryanti et al, 2014 ada beberapa manfaat dari kegiatan melipat kertas bagi anak yang secara konsisten mempelajarinya antara lain yaitu:

- a. Melatih motorik halus pada anak sekaligus sebagai sarana bermain yang murah, aman, menyenangkan dan kaya akan manfaat.
- b. Mengajarkan anak untuk membuat mainannya sendiri sehingga dapat menciptakan kepuasan dibanding dengan mainan yang sudah jadi dan dibeli di toko mainan.
- c. Membentuk sesuatu dari origami harus melewati tahapan dan proses, tahapan dan proses ini secara langsung mengajari anak untuk tekun, sabar serta disiplin untuk mendapatkan bentuk yang diinginkan.
- d. Mengajarkan anak untuk menciptakan sesuatu, berkarya dan membentuk model sehingga membantu anak memperluas ladang imajinasi dan kreativitas mereka dengan bentukan origami yang dihasilkan.

Adapun manfaat kegiatan melipat kertas jika anak usia dini diajarkan origami menurut Yusnani, 2017 adalah :

- a. Anak akan semakin akrab dengan konsep – konsep karena pada saat seseorang menerapkan origami anak akan mampu menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan diluar kebiasaan).

- b. Kegiatan melipat kertas akan mengembangkan motorik halus dan kreativitas anak, menekan kertas dengan ujung jari – jari adalah latihan yang efektif untuk mengembangkan motorik halus dan kreativitas anak.
- c. Mengembangkan dan memahami pentingnya akurasi, saat kita melipat membuat model origami terkadang kita harus membagi 2, 3 atau lebih kertas. Hal ini membuat anak belajar mengenai ukuran dan bentuk yang diinginkan.
- d. Kegiatan melipat kertas dapat mengembangkan bakat anak
- e. Kegiatan melipat kertas akan membuat anak terbiasa belajar mengikuti instruksi yang runtut dan sistematis.
- f. Mengembangkan pemikiran logis dan analitis walaupun masih dalam tahap awal yang sederhana.
- g. Kegiatan melipat kertas membutuhkan konsentrasi, dan hal ini dapat dijadikan sebagai ajang latihan untuk memperpanjang rentang konsentrasi seorang anak , dengan syarat origami dilakukan secara kontinyu.
- h. Kegiatan melipat kertas dapat mengembangkan persepsi visual dan spasial yang lebih kuat.
- i. Kegiatan melipat kertas juga dapat memperkuat ikatan emosi antara orang tua dan anak saat bermain origami yang menyenangkan.

2.1.3 Dasar - Dasar Kegiatan Melipat Kertas

Kegiatan melipat kertas dalam pelaksanaannya haruslah mengikuti dasar-dasar melipat tujuannya agar anak mudah untuk mengikutinya tiap tahapan lipatan kertas yang di contohkan. Dasar-dasar melipat menurut Sumanto adalah sebagai berikut:

1. Gunakan jenis kertas yang secara khusus dipersiapkan untuk kegiatan melipat. Kertas lipat biasanya sudah dikemas dalam bungkus plastik berbentuk bujur sangkar dalam berbagai ukuran dan warna. Melipat juga dapat menggunakan jenis kertas HVS, kertas koran, kertas marmer, kertas payung, kertas buku tulis, dan sejenisnya. Sedangkan mengenai ukuran dan warnanya dapat disesuaikan dengan bentuk atau model lipatan yang akan dibuat termasuk melipat dengan menggunakan tissue.
2. Setiap model lipatan kertas ada yang dibuat dari kertas berbentuk bujur sangkar, bujur sangkar ganda, empat persegi panjang, dan segi tiga.
3. Untuk memudahkan melipat berdasarkan gambar kerja (pola), kenalilah petunjuk dan langkah-langkah pembuatannya. Petunjuk melipat kertas ditandai dengan garis anak panah sesuai arah yang dimaksudkan dalam tahapan lipatan. Misalnya lipatan ke tengah, lipatan rangkap, lipatan sudut, hasil lipatan dibalik, hasil lipatan ditarik dan sebagainya. Kualitas hasil lipatan ditentukan oleh kerapian dan ketepatan teknik melipat mulai dari awal sampai selesai.

2.1.4 Langkah – Langkah Kegiatan Melipat Kertas

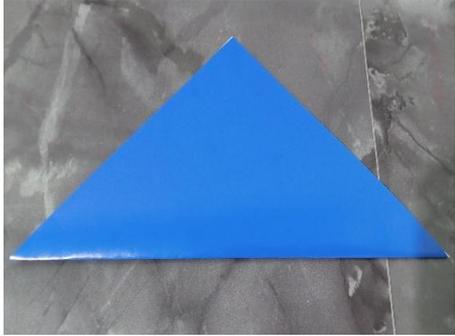
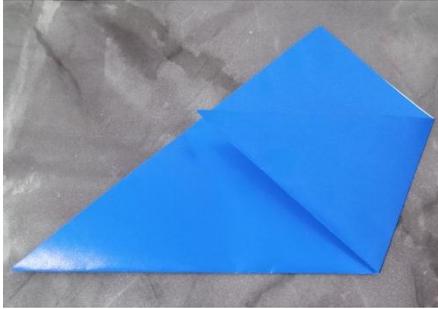
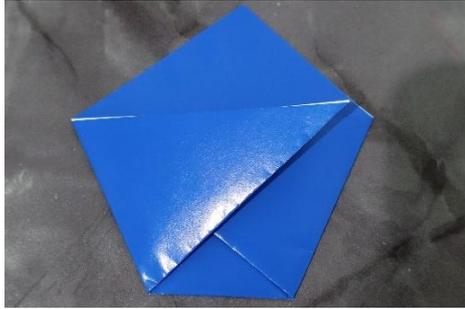
Kegiatan melipat kertas atau origami tidaklah mudah dilakukan oleh anak-anak karena kegiatan melipat membutuhkan beberapa langkah. Menurut Sumanto ada beberapa langkah dalam melipat kertas, antara lain :

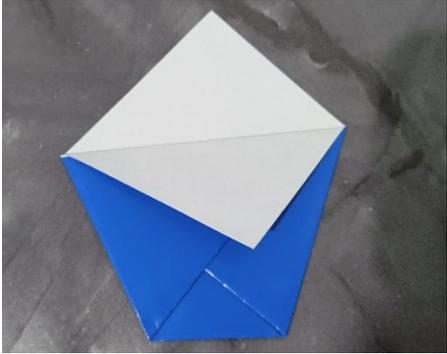
1. Tahap persiapan, dimulai dengan menentukan bentuk, ukuran, dan warna kertas yang digunakan. Siapkan juga bahan pembantu dan alat yang diperlukan sesuai model atau bentuk yang akan dibuat.

2. Tahap pelaksanaan, yaitu membuat lipatan kertas secara bertahap sesuai gambar pola (gambar kerja) dengan rapi menurut batas setiap tahapan lipatan sampai selesai.
3. Tahap penyelesaian, yaitu melengkapi bagian-bagian tertentu pada hasil lipatan kertas.

Berikut adalah tahapan melipat kertas sesuai tema dengan bentuk :

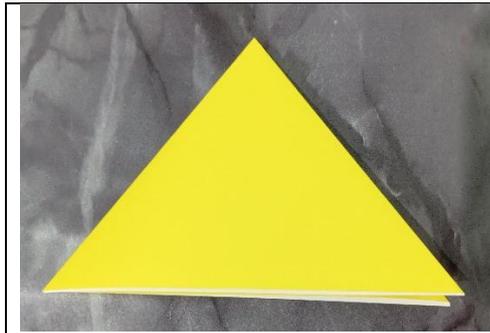
1. Pot dengan tema lingkungan:

| | |
|---|--|
| <p>1. Siapkan 1 kertas lipat ukuran 16cm x 16 cm</p>  | <p>2. Lipat kertas menjadi bentuk segitiga</p>  |
| <p>3. Lakukan lipatan pada sisi kanan kertas seperti gambar</p>  | <p>4. Lakukan lipatan yang sama pada sisi kiri kertas</p>  |

| | |
|--|--|
| <p>4. Lipat satu sisi bagian atas atas ke arah bawah</p>  | <p>5. Lipat juga sisi satunya ke arah dalam</p>  |
| <p>5. Pot dari kertas lipat sudah jadi</p>  | |

2. Bunga dengan tema lingkungan :

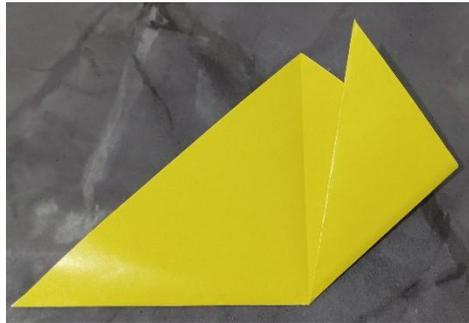
| | |
|---|---|
| <p>1. Siapkan kertas lipat ukuran 16cm x 16cm</p>  | <p>2. Lipat menjadi segitiga</p>  |
| <p>3. Lipat lagi menjadi segitiga lebih kecil</p> | <p>4. Buka lipatan kegitiga kecil</p> |



5. Lipat bagian kanan kertas ke arah atas seperti di gambar



6. Lipat juga bagian kiri kertas ke arah atas dan bunga sudah jadi



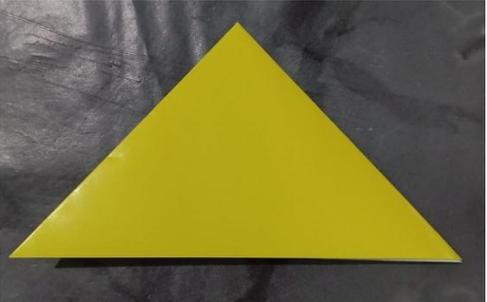
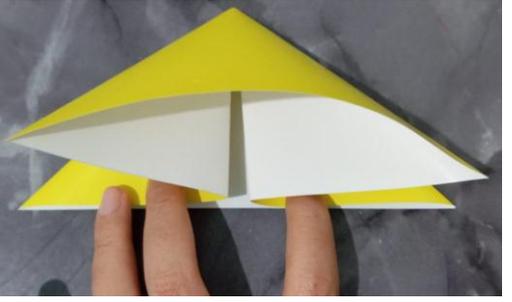
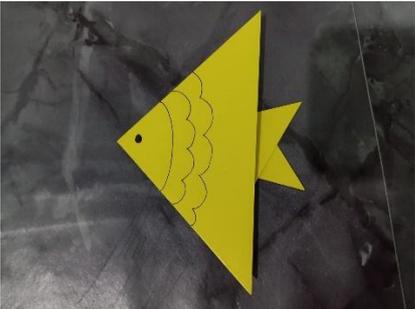
3. Ikan dengan tema hewan air

1. Siapkan kertas lipat ukuran 16cm x 16cm



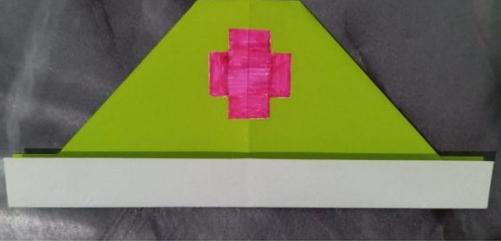
2. Lipat menjadi segitiga



| | |
|---|--|
| <p>3. Lipat lagi menjadi segitiga lebih kecil</p>  | <p>4. Lalu lipat segitiga kedalam seperti gambar di bawah</p>  |
| <p>5. Lipat satu sisi ke arah bawah</p>  | <p>6. Lipat ke bawah pada sisi satunya juga</p>  |
| <p>7. Balikan kertas dan beri gambar mata dan sisik dan ikan sudah jadi</p>  | |

4. Topi perawat dengan tema kesehatan:

| | |
|---|--|
| <p>1. Siapkan 1 lembar kertas lipat ukuran 16cmx 16cm</p> | <p>2. Lipat menjadi bentuk persegi Panjang</p> |
|---|--|

| | |
|---|--|
|  |  |
| <p>3. Lipat lagi menjadi persegi dan buka lipatan persegi</p> | <p>4. Lipat setengah bagian dari garis bantu pada sisi kanan dan kiri</p> |
|  |  |
| <p>5. Lipat bagian 1 sisi bagian bawah ke arah atas</p> | <p>6. Balikan kertas dan lipat juga bagian bawah 1 sisi lainnya ke arah atas</p> |
|  |  |
| <p>7. Beri hiasan seperti tanda “+” dan topi perawat sudah jadi</p> | |
|  | |

Gambar 2. 1 Bentuk Lipatan Origami

2.2 KONSEP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5

TAHUN

2.2.1 Definisi Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus ialah suatu perkembangan kemampuan anak dalam melakukan aktivitas gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil, misal menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, dan menggunting. (Rohendi & Seba, 2017). Khadijah & Amelia (2020) juga menjelaskan bahwa motorik halus ialah gerakan yang membutuhkan kontrol mata dan tangan sebagai tumpuannya dan otak sebagai pusat kendali dalam aktivitas tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus ialah suatu kemampuan atau kegiatan dalam melakukan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil dan membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan serta otak sebagai pusat kendali dalam melakukan kegiatan tersebut. Selain itu kemampuan motorik halus ini sangat dipengaruhi oleh kesempatan dalam belajar, berlatih dan melakukan praktik secara langsung dan berkesinambungan.

2.2.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus

Menurut Rohendi, dkk (2019), Proses perkembangan motorik dipengaruhi oleh sejumlah faktor biologis dan lingkungan. Individu merupakan hasil interaksi antara kedua faktor ini. Baik proses maupun produk, suatu gerakan dan performan fisik bersumber dari latar belakang warisan genetik dan lingkungan.

1. Faktor Biologis

Sifat genetik yang diwariskan kepada setiap individu banyak kesamaannya. Salah satu persamaan itu adalah kecenderungan perkembangan manusia yang teratur dan dapat diprediksi. Sejumlah faktor biologis yang mempengaruhi perkembangan motorik tampak pada pola perkembangan.

a. Arah perkembangan

Arah perkembangan mengacu kepada keteraturan, urutan yang dapat diprediksi daripada perkembangan fisik yang berawal dari kepala hingga ke kaki (cephalocaudal) dan dari pusat tubuh ke bagian periferi (proximodistal). Aspek cephalocaudal daripada perkembangan secara spesifik mengacu kepada pengendalian otot secara bertahap yang berlangsung dari kepala ke kaki. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan fetus pada masa prenatal dimana kepala terbentuk lebih dahulu kemudian disusul dengan terbentuk lengan dan kaki.

Perkembangan proximodistal secara spesifik mengacu kepada kemajuan anak dalam mengontrol yang berawal dari pusat tubuh kebagian-bagian yang jauh. Seperti halnya perkembangan cephalocaudal, konsep perkembangan proximodistal berlaku baik untuk proses pertumbuhan maupun penguasaan keterampilan-keterampilan gerak. Proses cephalocaudal dan proximodistal berlangsung sepanjang hayat dan cenderung terbalik sejalan dengan pertumbuhan usia.

b. Laju pertumbuhan

Laju pertumbuhan seseorang mengikuti pola karakteristik yang universal dan tahan terhadap pengaruh eksternal. Bahkan, walaupun laju dan kecepatannya terganggu, pertumbuhan masih tetap terkompensasi oleh proses “*self regulatory*” yang belum dapat dijelaskan cara bekerjanya membantu anak dalam mencapai kedewasaannya. Proses “*self regulatory*” dari pertumbuhan akan dapat mengkompensasi penyimpangan-penyimpangan kecil dalam pola pertumbuhan, akan tetapi tidak akan dapat menanggulangi penyimpangan besar seperti anak yang lahir dengan berat badan yang kurang dari 1,25 kg. Dalam hal ini anak tersebut mengalami kekurangan tinggi dan berat badan serta kemampuan kognitif dan motoriknya secara permanen dan dia tak mampu menutupi kekurangan tersebut. Terbatasnya kemampuan bergerak dan hilangnya pengalaman motorik yang terjadi secara berulang-ulang dan terlihat pengaruhnya terhadap kemampuan tugas-tugas performans anak yang merupakan karakteristik terutama pada tingkat usianya.

c. Perbedaan dan Integrasi

Jalinan yang berbelit-belit dan progresif serta terkoordinasi daripada mekanisme system persarafan otot berlawanan dalam hubungannya untuk karakteristik anak. Terdapat dua proses yang berkaitan dengan kompleksitas peningkatan fungsional ini yaitu diferensiasi dan integrasi. Diferensiasi dimaksudkan sebagai kemajuan secara bertahap dan menyeluruh daripada pola gerakan kasar pada masa bayi menjadi gerakan-gerakan yang lebih halus dan fungsional pada masa kanak-kanak dan masa adolesensi sesuai dengan tingkat kematangannya. Integrasi

berkenan dengan upaya menjadikan hubungan bermacam-macam otot dan system persarafan agar menjadi selaras. Diferensi dan integrasi cenderung mengalami kemunduran apabila seseorang bertambah tua. Ketika usia bertambah tua dan kemampuan motorik mengalami regresi, interaksi koordinasi atau hubungan yang selaras antara mekanisme sensorik dan motorik menjadi terhambat.

d. Kesiapan (*Readiness*)

Thorndike (1940), bapak teori belajar pertama-tama mengemukakan tentang prinsip-prinsip dasar readiness dalam kaitannya dengan respon emosional terhadap suatu tindakan yang diharapkan. Konsep readiness pada dewasa ini lebih luas dan merujuk kepada kesiapan belajar. Kesiapan atau readiness diartikan sebagai keseluruhan kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberi respon dengan cara tertentu terhadap suatu situasi.

e. Periode Belajar Kritis

Konsep ini terkait erat dengan kesiapan dan berkisar seputar pengamatan terhadap waktu tertentu di mana individu lebih peka terhadap jenis-jenis rangsangan tertentu. Perkembangan normal pada periode berikutnya dapat terganggu jika anak gagal menerima rangsangan yang tepat selama masa kritis.

f. Perbedaan individual

Setiap orang adalah individu yang unik dengan periode perkembangannya yang berbeda-beda. Masa perkembangan individu

merupakan gabungan dari hereditas dan pengaruh-pengaruh lingkungan meskipun urutan munculnya karakteristik perkembangan dapat diramalkan. Walaupun perkembangan berhubungan dengan usia, namun kecepatan munculnya karakteristik tersebut mungkin sangat berbeda dan bergantung pada usia setiap individu.

g. Pilogeni dan Ontogeni

Banyak kemampuan rudimentary pada bayi dan kemampuan gerakan fundamental pada anak-anak dianggap sebagai “filogenetik”. Gerakan itu sering muncul secara otomatis dan urutannya dapat diprediksi dalam proses kematangan anak. Kemampuan rudimentary seperti menjangkau (meraih), menggenggam, dan melepaskan benda, tugas-tugas gerak stabilitas dalam mengontrol otot-otot besar pada tubuh, kemampuan dasar lokomotor seperti berjalan, melompat, berlari, merupakan contoh-contoh keterampilan pilogenetik. Keterampilan seperti berenang, bersepeda, dan ski es adalah keterampilan ontogenetik sebab keterampilan ini tidak muncul secara otomatis pada individu tetapi membutuhkan satu periode belajar atau latihan dari pengalaman serta dipengaruhi oleh kultur seseorang.

2. Faktor Lingkungan

a. Ikatan

Ikatan pada dasarnya adalah suatu perasaan kasih sayang yang kuat dan penuh perasaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ikatan

emosional ini mulai terbentuk saat kelahiran dan pembentukannya akan gagal bila bayi dipisahkan dari ibunya saat awal kelahirannya (Kennel, 1974; Robson, 1967; dan Winterm, 1973). Pemisahan terlalu awal antara orang tua dan anak akan mempengaruhi perkembangan anak itu. Faktor-faktor yang mempengaruhi mengawali pada pemisahan awal adalah kelahiran premature, lahir dengan berat badan yang kurang.

b. Stimulasi dan Deprivasi

Kematangan dan pembelajaran keduanya memainkan peran penting dalam penguasaan kemampuan gerakan. Meskipun pengalaman kelihatannya hanya sedikit berpengaruh pada urutan daripada kemunculan hal itu pasti berpengaruh pada waktu penampilan gerakangerakan dan pada tingkat perkembangannya. Salah satu kebutuhan anak yang paling utama adalah kesempatan anak untuk berlatih keterampilan-keterampilan pada suatu saat bilamana sifat perkembangannya sudah siap untuk memberikan keuntungan bagi mereka.

c. Temperamen

Klasifikasi temperamen anak-anak dapat dilakukan dengan berbagai cara. Chase dan Thomas (1982) mengklafikasikan anak berdasarkan temperamen sebagai anak yang mudah, anak yang sulit, anak yang lambat bereaksi.

3. Faktor Fisikal

a. Kelahiran Prematur

Berat bayi pada proses kelahiran normal adalah kira-kira 3,3 kg. Pada zaman dahulu berat bayi yang baru lahir di bawah 2,5 kg digolongkan bayi prematur. Faktor-faktor penyebab kelahiran bayi sebelum lahir yang berkaitan dengan ibunya adalah pengaturan pola makan, penggunaan obat-obatan, merokok, terkena infeksi, dan terserang penyakit. Faktor-faktor lain yang juga berpengaruh pada proses kelahiran adalah tingkat sosial ekonomi, kelahiran kembar, dan letak geografis.

b. Pola Makan

Sekarang dengan mudah kita dapat menikmati berbagai jenis makanan berbagai jenis makanan yang tersedia, karena itu sangat memungkinkan bagi seseorang mengkonsumsi sejumlah besar makanan yang mengandung sedikit energi. Mempertahankan berat badan relatif mudah yaitu menjaga keseimbangan antar jumlah kalori yang dimakan melalui makanan dan jumlah kalori yang dikeluarkan melalui makanan dan jumlah kalori yang dikeluarkan melalui olahraga atau berbagai aktivitas fisik lainnya. Jika kalori yang dikonsumsi lebih besar dari yang dibakar maka akan berakibat kegemukan. Kegemukan menyebabkan bertambahnya tekanan pada sistem sirkulasi darah, pernafasan dan metabolisme. Adapun masalah yang sama berbahaya dengan kegemukan adalah anorexia nervosa, yang ditandai dengan keengganan mengkonsumsi makanan karena merasa dirinya terlalu gemuk meskipun sudah jelas bahwa berat badannya kurang. Keadaan

ini dapat mengakibatkan gangguan yang serius pada keseimbangan elektrolit tubuh akhirnya dapat berakibat kematian.

c. Tingkat kebugaran

Faktor mempengaruhi perkembangan perilaku manusia. Dalam domain psiko motorik faktor tersebut disebut kemampuan fisik. Kemampuan fisik dikaitkan dengan komponen kebugaran dan kebugaran gerak yang membangun kemampuan fisik dan mempengaruhi tingkat performan.

d. Biomekanika

Prinsip biomekanika yang terkait dengan gerakan-gerakan lokomotor teatau stabilitas dan manipulasi antara lain: keseimbangan, pemberian tenaga, dan menerima tenaga.

2.2.3 Teori Perkembangan Anak

1. Psikoanalisis

Teori Psikoanalitis dari Freud menekankan pentingnya pengalaman masa kanak-kanak awal dan motivasi dibawah sadar dalam mempengaruhi perilaku. Freud berpikir bahwa dorongan seks dan instink dan dorongan agresif adalah penentu utama dari perilaku, atau bahwa orang bekerja menurut prinsip kesenangan. Teorinya menyatakan bahwa kepribadian tersusun dari tiga komponen, yaitu:

- a. Id, merupakan aspek biologis kepribadian karena berisikan unsur-unsur biologis, termasuk di dalamnya dorongan-dorongan dan impuls-impuls instinktif yang lebih dasar.

- b. Ego, merupakan aspek psikologis kepribadian karena timbul dari kebutuhan organisme untuk berhubungan secara baik dengan dunia nyata dan menjadi perantara antara kebutuhan instinktif organisme dengan keadaan lingkungan.
- c. Superego, adalah aspek sosiologis kepribadian karena merupakan wakil nilai-nilai tradisional dan cita-cita masyarakat sebagaimana ditafsirkan orangtua kepada anak-anaknya melalui berbagai perintah dan larangan. Perhatian utama superego adalah memutuskan apakah sesuatu itu benar atau salah, sehingga ia dapat bertindak sesuai dengan norma-norma moral yang diakui oleh masyarakat.

2. Psikososial

Erik H. Erikson (Iriani;2016) adalah tokoh perkembangan psikososial. Perkembangan psikososial menurut Erik merupakan perluasan dari teori Freud yang lebih menekankan adanya pengaruh masyarakat, budaya atau lingkungan dalam perkembangan kepribadian seseorang tanpa mengesampingkan aspek psikoseksual. Freud memandang 5 tahun pertama kehidupan anak adalah penting, namun Erikson memandang bahwa sepanjang rentang kehidupan makhluk hidup itu penting karena perkembangan ego berlangsung seumur hidup. Tahapan perkembangan menurut Erikson adalah bayi, anak-anak, bermain, usia sekolah, remaja, dewasa awal, dewasa, dan usia tua.

3. Psikoseksual

Freud mengemukakan bahwasannya, perkembangan anak dibagi dalam beberapa tahap atau fase, yaitu:

- a. Fase oral (0-11 bulan) Selama masa bayi, sumber kesenangan anak berpusat pada aktifitas oral : mengisap, mengigit, mengunyah, dan mengucap serta ketergantungan yang sangat tinggi dan selalu minta dilindungi untuk mendapatkan rasa aman. Masalah yang diperoleh pada tahap ini adalah menyapah dan makan.
- b. Fase anal (1-3 tahun) Kehidupan anak berpusat pada kesenangan anak terhadap dirinya sendiri, sangat egoistik, mulai mempelajari struktur tubuhnya. Pada fase ini tugas yang dapat dilaksanakan anak adalah latihan kebersihan. Anak senang menahan feses, bahkan bermain-main dengan fesesnya sesuai dengan keinginannya. Untuk itu toilet training adalah waktu yang tepat dilakukan dalam periode ini. Masalah yang dapat diperoleh pada tahap ini adalah bersifat obsesif (gangguan pikiran) dan bersifat impulsif yaitu dorongan membuka diri, tidak rapi, kurang pengendalian diri.
- c. Fase phalik/oedipal (3-6 tahun) Kehidupan anak berpusat pada genitalia dan area tubuh yang sensitif. Anak mulai suka pada lain jenis. Anak mulai mempelajari adanya perbedaan jenis kelamin. Anak mulai memahami identitas gender (anak sering meniru ibu atau bapak dalam berpakaian).
- d. Fase laten (6-12 tahun) Kepuasan anak mulai terintegrasi, anak akan menggunakan energi fisik dan psikologis untuk mengeksplorasi pengetahuan dan pengalamannya melalui aktifitas fisik maupun sosialnya. Pada awal fase laten ,anak perempuan lebih menyukai teman dengan jeni skelamin yang sama, demikian juga sebaliknya. Pertanyaan

anak semakin banyak, mengarah pada sistem reproduksi (Ortu harus bijaksana dan merespon). Oleh karena itu apabila ada anak tidak pernah bertanya tentang seks, sebaiknya ortu waspada (Peran ibu dan bapak sangat penting dlm melakukan pendekatan dengan anak).

- e. Fase genital (12-18 tahun) Kepuasan anak akan kembali bangkit dan mengarah pada perasaan cinta yang matang terhadap lawan jenis.

4. Kognitif

Jean Piaget (1896-1986) adalah ahli teori perkembangan kognitif dari Swiss menyatakan bahwa perkembangan kognitif dimulai dari kemampuan bayi beradaptasi dengan lingkungannya. Tahap-tahap perkembangan menurut Piaget adalah :

1) Tahap Sensorimotor (*Sensorimotor Stage*)

Berlangsung dari mulai kelahiran sampai dengan 2 tahun. Pada tahap ini, bayi membangun pengalamannya dengan koordinasi pengalaman sensoris dengan motorik fisiknya.

2) Tahap Praoperasional (*preoperational stage*)

Tahap ini berlangsung pada usia 2 sampai dengan 7 tahun. Pada tahap ini sudah mulai berpikir simbolis, melukiskan dunia dengan kata-kata dan gambar-gambar. Namun mereka belum bisa melakukan tindakan.

3) Tahap Operasional Konkret (*concrete operational stage*)

Tahap ini muncul pada usia 7 sampai 11 tahun. Pada tahap ini, anak mampu melakukan tindakan dan penalaran secara logis namun belum mampu membayangkan langkah-langkah yang diperlukan.

4) Tahap operasional formal (*formal operational stage*)

Tahap ini tampak pada usia 11 sampai dengan 15 tahun. Pada tahap ini, individu mampu melampaui dunia nyata, pengalaman-pengalaman yang konkret dan berpikir secara abstrak dan lebih logis

2.2.4 Prinsip – Prinsip Perkembangan Motorik Halus

Prinsip-prinsip perkembangan motorik halus menurut Hurlock, 1999 dalam buku yang berjudul metodologi pengembangan motorik halus anak usia dini tahun 2017 adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan melibatkan perubahan.

Perkembangan motorik ditandai dengan adanya perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri lama, dan mendapatkan ciri baru.

2. Hasil proses kematangan dan belajar.

Proses kematangan yaitu warisan genetik individu, sedangkan proses belajar yaitu perkembangan yang berasal dari latihan dan usaha setiap individu.

3. Terdapat perbedaan dalam perkembangan motorik individu.

Walaupun pola perkembangan sama, setiap anak akan mengikuti pola perkembangan dengan cara dan kecepatannya masing-masing.

4. Dapat diramalkan.

Pola perkembangan fisik dapat diramalkan semasa kehidupan pra dan pasca lahir. Perkembangan motorik akan mengikuti hukum cepolocaudal yaitu perkembangan yang menyebar ke seluruh tubuh dari kepala ke kaki. Hukum

yang kedua yaitu proximodialis yaitu perkembangan dari yang dekat ke yang jauh.

5. Pola perkembangan mempunyai karakteristik yang dapat diramalkan.

Karakteristik dalam perkembangan anak juga dapat diramalkan, hal ini berlaku baik untuk perkembangan fisik maupun mental. Semua anak mengikuti pola perkembangan yang sama dari satu tahap ke tahap lainnya.

6. Setiap tahap memiliki bahaya yang potensial.

Beberapa hal yang menyebabkan antara lain dari lingkungan bahkan dari anak itu sendiri. Bahaya ini dapat mengakibatkan terganggunya penyesuaian fisik, psikologis, dan sosial anak.

2.2.5 Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Usia 4-5 Tahun

Karakteristik perkembangan motorik anak prasekolah usia > 4-5 tahun menurut sukanti, 2018 adalah sebagai berikut:

- a. Menempel

Menyediakan beberapa pola gambar dan kertas yang dipotong kecil-kecil, diharapkan anak akan menempelkan potongan kertas tersebut mengikuti pola.

- b. Mengajarkan teka-teki (puzzle) (menyusun potongan-potongan gambar)

Menyediakan teka-teki (puzzle) (potongan-potongan gambar), diharapkan anak akan menyusun potonganpotongan tersebut menjadi gambar yang utuh

- c. Mencoblos kertas dengan pensil atau spidol

- d. Makin terampil menggunakan jari tangan (mewarnai dengan rapi)

Menyediakan pensil warna (spidol, krayon, dsb), kertas yang sudah diberi gambar, diharapkan anak akan mewarnai gambar itu dengan rapi.

- e. Mengancingkan kancing baju

Menyuruh anak membuka kancing baju dan mengancingkannya kembali hingga semua kancing baju menjadi rapi.

- f. Menggambar dengan gerakan naik turun bersambung (seperti gunung atau bukit)

- g. Menarik garis lurus, lengkung dan miring

Menyediakan kertas yang terdiri atas titik-titik, diharapkan anak akan menarik garis secara lurus, melengkung dan miring.

- h. Melipat kertas

Merupakan salah satu kegiatan seni rupa tiga dimensi untuk menciptakan berbagai bentuk tertentu tanpa menggunakan lem atau perekat

2.2.6 Fungsi Keterampilan Motorik Halus

Dalam buku Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya dikutip dalam Susanto, 2014 mendemostrasikan bahwa fungsi motorik halus sangat berpengaruh dalam kegiatan pribadi anak. anak yang memiliki keterampilan motorik yang lebih baik dari teman sebayanya cenderung akan lebih percaya diri terhadap lingkungan sekitarnya. Lain halnya dengan anak yang kurang dalam keterampilan motoriknya, Ia akan cenderung kurang percaya diri. fungsi keterampilan motorik anak dibagi menjadi 4 yaitu:

1. Keterampilan bantu diri yaitu anak mampu melakukan kesehariannya mereka dengan sendiri seperti berpakaian, merawat diri, makan dan mandi.
2. Keterampilan bantu sosial yaitu agar dapat beradaptasi dengan keluarga dan lingkungan rumah ataupun sekolah.

3. Keterampilan bermain yaitu agar anak dapat bermain dengan teman sebayanya seperti keterampilan bermain bola, melukis, dan menggambar.

2.3 KONSEP ANAK USIA 4-5 TAHUN

2.3.1 Pengertian Anak Usia Dini

Dalam Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (14) dinyatakan, bahwa anak usia dini adalah anak usia 0 – 6 tahun. Anak usia dini berada pada masa keemasan (golden age). Masa emas perkembangan anak hanya datang sekali eumur hidup dan tidak boleh diabaikan (Sit, 2017)

Menurut NAECY anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Sedangkan menurut para ahli psikologi anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini juga disebut sebagai “ usia emas” (the golden age), masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, nilai – nilai agama dan moral, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni dan sosial emosional. Anak usia dini juga merupakan sekelompok anak yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik karena proses perkembangannya terjadi bersamaan dengan golden age yang merupakan saat yang tepat untuk menggali dan mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak. Keunikan tersebut ditandai dengan adanya pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan motorik halus), kecerdasan (daya pikir dan daya cipta), sosial emosional, bahasa dan komunikasi (Niatih & monepa, 2019)

Yang dimaksud pengertian anak usia dini adalah tentang batasan usia kronologis. Individu. Dalam kajian psikologi para ahli mengelompokan usia kronologis manusia menjadi pra- natal, infancy, early childhood, middle and late childhood, adolonce, early adulthood, middle adulthood, dan late adulthood. Dalam mendefinisikan batasan tentang anak usia dini adalah usia 0 – 6 tahun di indonesia, sedang menurut NAEYC (National Association Education For Young Children) bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0 – 8 tahun. Berdasarkan batasan ini, maka anak yang telah masuk di sekolah dasar mestinya diajar dan dididik menggunakan konsep pendidikan AUD. Berikutnya berdasarkan batasan diatas, para ahli mengelompokan kembali anak usia dini menjadi beberapa bagian klasifikasi yaitu (Hamzah, 2015) :

- 1) Kelompok bayi yakni umur 0 -12 bulan
- 2) Kelompok bermain yakni umur 1-3 tahun
- 3) Kelompok pra sekolah yakni umur 4-5 tahun
- 4) Kelompok usia pra sekolah berada pada umur 6- 8 tahun

2.3.2 Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut Maisarah, (2018) pada masa usia dini karakteristik anak sangat berbeda dibandingkan dengan karakteristik tahapan selanjutnya, adapun karakteristik anak usia dini menurut Hartati, sebagai berikut:

- 1) Mempunyai rasa keinginan yang tinggi
- 2) Bersifat unik
- 3) Senang berfantasi dan berimajinasi

- 4) Masa paling potensial untuk belajar
- 5) Egosentris
- 6) Anak memiliki konsentrasi yang rendah
- 7) Makhluk sosial.

2.3.3 Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Dalam perkembangan anak usia dini, terdapat aspek-aspek yang mengalami perkembangan yang meliputi aspek fisik atau motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, dan perkembangan emosi.

1. Perkembangan Fisik

Motorik Perkembangan inti dari kecerdasan kinestetik atau motorik adalah kemampuan keseimbangan fisik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, dan keceoatan maupun kemampuan menerima rangsang dan hal yang berkaitan dengan sentuhan. Perkembangan fisik bagi anak-anak melibatkan dua wilayah koordinasi motorik yang penting, yakni gerakan yang dikendalikan otot-otot besar atau kasar dan yang dikendalikan oleh otot-otot kecil dan halus. perkembangan fisik seorang anak bergantung pada biologinya. Bagi anak-anak yang belajar mengembangkan kontrol atas otot dan gerakan mereka (Sit,2016)

2. Perkembangan Kognitif

Menurut Piaget ada empat tahap dalam perkembangan kognitif (berfikir) anak. Tahap-tahap tersebut adalah:

- 1) Sensorimotorik
- 2) Pra-operasional

3) Operasional konkrit

4) Operasional formal

3. Perkembangan Bahasa

Perkembangan Bahasa pada anak mempunyai bentuk yang berbeda-beda tiap masanya. Perkembangan Bahasa sendiri meliputi berbagai aspek seperti menulis, menyimak, berbicara, dan mendengar. Kemampuan ini harus lebih dikembangkan dan diperbaiki. Anak-anak harus belajar mendengarkan, mengingat, mengikuti petunjuk, mencatat detail, memahami ide-ide utama (Khadijah, 2016)

4. Perkembangan Emosi

Kesadaran diri, memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain. Menurut Goleman kecerdasan intelektual tak dapat bekerja dengan sebaik-baiknya tanpa kecerdasan emosional (Ndari et al. 2018)

2.4 KONSEP DDST (Denver Development Screening Test)

2.4.1 Definisi DDST (Denver Development Screening Test)

DDST (Denver Development Screening Test) merupakan salah satu alat skrining perkembangan, membantu tenaga kesehatan untuk mengetahui sedini mungkin penyimpangan perkembangan yang terjadi pada saat anak sejak lahir sampai berumur 6 tahun.

DDST digunakan untuk memantau perkembangan personal sosial, motorik motorik halus, bahasa dan motorik kasar pada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun. Penyimpangan perkembangan pada bayi dan anak usia dini sering kali sulit dideteksi dengan pemeriksaan fisik rutin. DDST dikembangkan untuk membantu

petugas kesehatan dalam mendeteksi perkembangan anak usia dini. Menurut study yang dilakukan oleh The public health agency of Canada, DDST adalah metode tes yang paling banyak digunakan untuk masalah perkembangan anak (Nugroho, 2009)

2.4.2 Manfaat DDST (Denver Development Screening Test)

Manfaat pengkajian perkembangan menggunakan instrument DDST ini bergantung pada usia anak. Pada bayi baru lahir, tes ini dapat mendeteksi berbagai masalah neurologis, salah satunya serebral palsi. Pada bayi, tes ini seringkali dapat memberikan jaminan kepada orang tua atau bermanfaat dalam mengidentifikasi berbagai problema dini yang mengancam mereka. Pada anak, tes ini dapat membantu meringankan permasalahan akademik dan sosial (Nugroho, 2009).

DDST dapat digunakan untuk berbagai tujuan, antara lain :

1. Menilai tingkat perkembangan anak sesuai dengan usianya.
2. Menilai tingkat perkembangan anak yang tampak sehat.
3. Menilai tingkat perkembangan anak yang tidak menunjukkan gejala, kemungkinan ada kelainan perkembangan.
4. Memastikan anak yang diduga mengalami kelainan perkembangan.
5. Memantau anak yang beresiko mengalami kelainan perkembangan.

Lembar DDST terdiri atas 125 item tugas perkembangan yang sesuai dengan usia anak, mulai dari usia 0-6 tahun. Item-item tersebut tersusun dalam formulir khusus dan terbagi menjadi 4 sektor, yaitu :

1. Sektor Personal-Sosial, yaitu penyesuaian diri dengan masyarakat dan perhatian terhadap kebutuhan perorangan.
2. Sektor Adaptif-Motorik Halus, yaitu koordinasi mata-tangan, kemampuan memainkan dan menggunakan benda-benda kecil, serta pemecahan masalah.
3. Sektor Bahasa, yaitu mendengar, mengerti, dan menggunakan bahasa.
4. Sektor Motorik Kasar, yaitu duduk, berjalan, dan melakukan gerakan umum otot besar lainnya

2.4.3 Peralatan yang Diperlukan Dalam DDST (Denver Development Screening Test)

Alat-alat pokok yang dibutuhkan dalam penerapan DDST antara lain :

1. Benang wol merah
2. Kerincing dengan ganggang kecil
3. Boneka kecil dengan botol susu
4. Cangkir kecil dengan pegangan
5. Kubus (dengan ukuran 2,5 cm x 2,5 cm) berjumlah 8 buah, berwarna merah, biru, kuning, dan hijau masing-masing 2 buah.
6. Botol kecil berwarna kuning dengan tutup berdiameter 2 cm
7. Manik-manik (dalam penerapannya, ada yang mengganti manik-manik dengan kismis atas pertimbangan tertentu)
8. Lonceng kecil
9. Bola tenis
10. Pensil merah
11. Kertas folio berwarna putih

2.4.4 Prosedur Pelaksanaan penilaian DDST (Denver Development Screening Test)

1. Sapa orang tua/ pengasuh dan anak dengan ramah.
2. Jelaskan tujuan dilakukan tes perkembangan, jelaskan bahwa tes ini bukan untuk mengetahui IQ anak.
3. Buat komunikasi yang baik dengan anak.
4. Hitung umur anak dan buat garis umur
 - a. Instruksi umum: catat nama anak, tanggal lahir, dan tanggal pemeriksaan pada formulir.
 - b. Umur anak dihitung dengan cara tanggal pemeriksaan dikurangi tanggal lahir. (1 thn = 12 bulan; 1 bulan = 30 hari; 1 minggu = 7 hari).
 - c. Bila anak lahir prematur, koreksi faktor prematuritas. Untuk anak yang lahir lebih dari 2 minggu sebelum tanggal perkiraan dan berumur kurang dari 2 tahun, maka harus dilakukan usia koreksi.
 - d. Tarik garis umur dari atas ke bawah dan cantumkan tanggal pemeriksaan pada ujung atas garis umur. Formulir DDST dapat digunakan untuk beberapa kali, gunakan garis umur dengan warna yang berbeda.
 - e. Siapkan alat yang dapat dijangkau anak, beri anak beberapa mainan dari kita sesuai dengan apa yang ingin ditestkan.
 - f. Lakukan tugas perkembangan untuk tiap sektor perkembangan dimulai dari sektor yang paling mudah dan dimulai dengan tugas perkembangan yang terletak di sebelah kiri garis umur, kemudian dilanjutkan sampai ke kanan garis umur
 - 1) Pada tiap sektor dilakukan minimal 3 tugas perkembangan yang paling dekat disebelah kiri garis umur serta tiap tugas perkembangan yang ditembus garis umur.

- 2) Bila anak tidak mampu untuk melakukan salah satu uji coba pada langkah a (gagal / menolak / tidak ada kesempatan), lakukan uji coba tambahan sebelah kiri garis umur pada sektor yang sama sampai anak dapat "lulus" 3 tugas perkembangan.
 - 3) Bila anak mampu melakukan salah satu tugas perkembangan pada langkah 1), lakukan tugas perkembangan tambahan ke sebelah kanan garis umur pada sektor yang sama sampai anak "gagal" pada 3 tugas perkembangan
5. Beri skor penilaian dan catat pada formulir DDST.

2.4.5 Cara menghitung usia anak

Perhitungan Cara I

| | Tahun | Bulan | Hari |
|--|-------|-------|------|
| Tgl pemeriksaan (11/3-21) | 21 | 3 | 11 |
| Tgl lahir (5/1- 20)..... | - 20 | -1 | -5 |
| <hr style="border: 1px solid black;"/> | | | |
| Umur anak : | 1 | 2 | 6 |

Perhitungan Cara II

| | Tahun | Bulan | Hari |
|--|-------|-------|------|
| | 20 | 14 | 41 |
| Tgl pemeriksaan (11/3-21)..... | 21 | 3 | 11 |
| Tgl lahir (20/7-20)..... | -20 | -7 | -20 |
| <hr style="border: 1px solid black;"/> | | | |
| Umur anak..... | 0 | 7 | 21 |

Perhitungan Cara III (Usia koreksi prematuritas)

Untuk anak yang lahir lebih dari 2 minggu sebelum tanggal perkiraan dan berumur kurang dari 2 tahun, maka harus dilakukan koreksi. (1 tahun = 12 bulan; 1 bulan = 30 hari; 1 minggu = 7 hari)

| | Tahun | Bulan | Hari |
|-------------------------------------|-------|-------|------|
| Tanggal pemeriksaan (11/3-21) | 21 | 3 | 11 |
| Tanggal lahir (4/2-20)..... | -20 | -2 | - 4 |
| <hr/> | | | |
| Umur anak:..... | 1 | 1 | 7 |
| | | | |
| Prematur 6 minggu | -1 | -1 | -14 |
| <hr/> | | | |
| Umur yang sudah dikoreksi..... | 11 | 23 | |

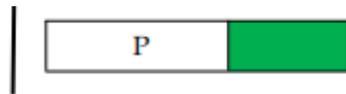
2.4.6 Skoring DDST (Denver Development Screening Test)

1. *Pass* atau lulus (P/L). Anak melakukan uji coba dengan baik, atau ibu/pengasuh anak memberi laporan (tepat/ dapat dipercaya bahwa anak dapat melakukannya).
2. *Fail* atau gagal (F/G). Anak tidak dapat melakukan uji coba dengan baik atau ibu/pengasuh anak memberi laporan (tepat) bahwa anak tidak dapat melakukannya dengan baik.
3. *Refuse* atau menolak (R/M). Anak menolak untuk melakukan uji coba. Penolakan dapat dikurangi dengan mengatakan kepada anak “apa yang harus dilakukan”, jika tidak menanyakan kepada anak apakah dapat melakukannya (uji coba yang dilaporkan oleh ibu/pengasuh anak tidak diskor sebagai penolakan).
4. *No opportunity* (tidak ada kesempatan). Anak tidak mempunyai kesempatan untuk melakukan uji coba karena ada hambatan. Skor ini hanya boleh dipakai pada uji coba dengan tanda R

2.4.7 Interpretasi Penilaian Individual DDST (Denver Development Screening Test)

1. *Advanced* / Lebih

Bilamana seorang anak lewat pada uji coba yang terletak di kanan garis umur, dinyatakan perkembangan anak lebih pada
Garis umur

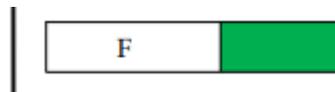


Gambar 2. 2 Interpretasi Advanced/Lebih

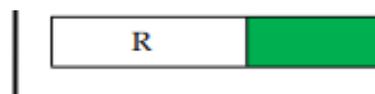
2. Normal

Bila seorang anak gagal atau menolak melakukan tugas perkembangan di sebelah kanan garis umur dikategorikan sebagai normal.

Garis umur

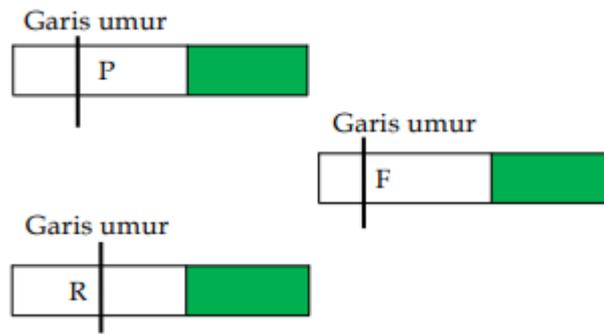


Garis umur



Gambar 2. 3 Interpretasi Normal 1

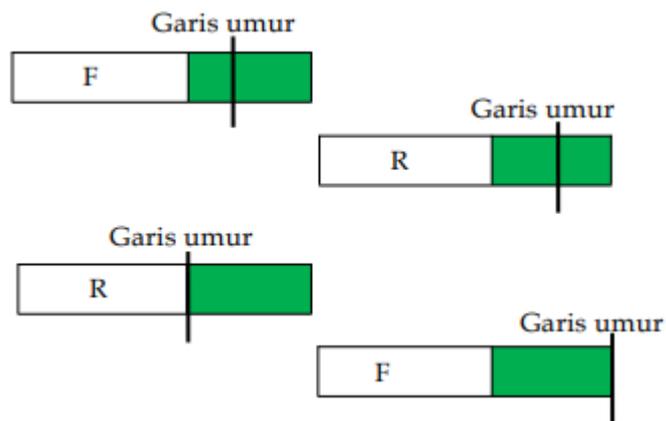
Demikian juga bila anak lulus (P), gagal (F) atau menolak (R) pada tugas perkembangan dimana garis umur terletak antara persentil 25 dan 75, maka dikategorikan sebagai normal



Gambar 2. 4 Interpretasi Normal 2

3. *Caution* / Peringatan

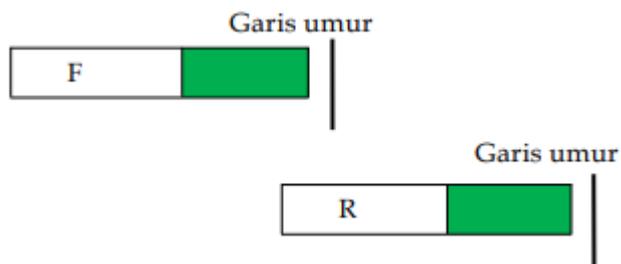
Bila seorang anak gagal (F) atau menolak tugas perkembangan, dimana garis umur terletak pada atau antara persentil 75 dan 90.



Gambar 2. 5 Interpretasi Caution/Peringatan

4. *Delay* / Keterlambatan

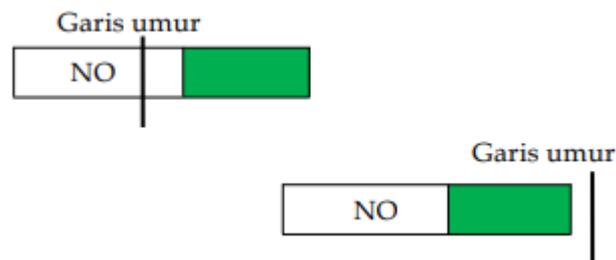
Bila seorang anak gagal (F) atau menolak (R) melakukan uji coba yang terletak lengkap di sebelah kiri garis umur



Gambar 2. 6 Interpretasi Delay/Keterlambatan

5. *No opportunity* / tidak ada kesempatan.

Pada tugas perkembangan yang berdasarkan laporan, orang tua melaporkan bahwa anaknya tidak ada kesempatan untuk melakukan tugas perkembangan tersebut. Hasil ini tidak dimasukkan dalam mengambil kesimpulan.



Gambar 2. 7 Interpretasi No Opportunity/Tidak Ada Kesempatan

2.4.8 Langkah- Langkah mengambil Keputusan DDST (Denver Development Screening Test)

1. Normal
 - a. Bila tidak ada keterlambatan dan atau paling banyak terdapat satu “caution”
 - b. Lakukan ulangan pada kontrol berikutnya.
2. Abnormal
 - a. Terdapat 2 atau lebih keterlambatan
 - b. Dirujuk untuk evaluasi diagnostic
3. *Suspect* / Diduga
 - a. Bila didapatkan ≥ 2 caution dan/atau ≥ 1 keterlambatan.
 - b. Lakukan uji ulang dalam 1 – 2 minggu untuk menghilangkan faktor sesaat seperti rasa takut, keadaansakit atau kelelahan.

4. *Untestable* / Tidak dapat diuji

- a. Bila ada skor menolak pada ≥ 1 uji coba tertelak disebelah kiri garis umur atau menolak pada > 1 uji cobayang ditembus garis umur pada daerah 75–90%.
- b. Lakukan uji ulang dalam 1 – 2 minggu. Pertimbangan merujuk Bila setelah tes ulang, hasil tes masih “suspect” atau “tidak dapat diuji”, perlu dipikirkan anak dirujuk ke ahli tumbuh kembang.

2.4.9 Hal- hal yang perlu diperhatikan saat melakukan DDST (Denver Development Screening Test)

- 1 Selama test berlangsung, amati perilaku anak. Apakah ada perilaku yang khas, dibandingkan anak lainnya. Bila ada perilaku yang khas tanyakan kepada orang tua/pengasuh anak, apakah perilaku tersebut merupakan perilaku sehari- hari yang dimiliki anak tersebut.
- 2 Bila test dilakukan sewaktu anak sakit, merasa lapar, dan lain-lain dapat memberikan perilaku yang menghambat test.
- 3 Mulai dengan menyuruh anak melakukan yang mudah untuk memberi rasa percaya diri dan kepuasan orang tua.
- 4 Memberikan pujian walaupun gagal melakukan.
- 5 Jangan bertanya yang mengarah ke jawaban.
- 6 Intepretasi harus dipertimbangkan sebelum memberitahu orang tua bahwa test hasil normal atau abnormal.
- 7 Tidak perlu membahas setiap item pada orang tua.
- 8 Pada akhir test, tanyalah orang tua apakah penampilan anak merupakan kemampuan atau perilaku pada waktu lain.

2.5 PENGARUH KEGIATAN MELIPAT KERTAS TERHADAP MOTORIK HALUS

Menurut pendapat Sumantri (2005) mengatakan bahwa motorik halus terdiri dari 3 komponen yaitu :

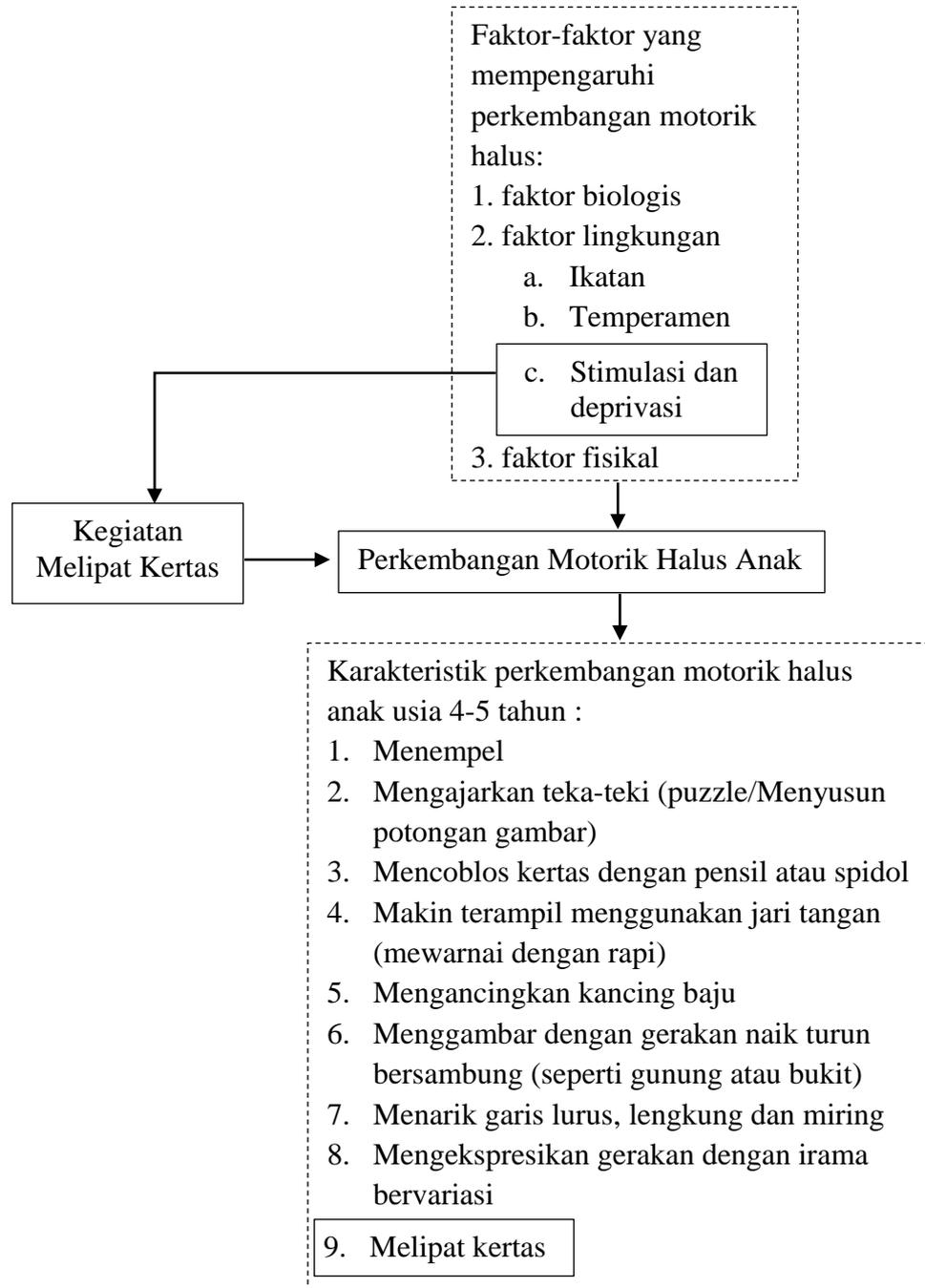
1. Gerakan jari tangan
2. Kelenturan pergelangan tangan
3. Koordinasi tangan dan mata

Menurut Sumanto (2003), Kegiatan melipat kertas berkaitan erat dengan kemampuan motorik halus anak usia dini karena aktivitas ini melibatkan adanya koordinasi pergerakan tangan, dan pergerakan mata yang akan membentuk dan menghasilkan suatu kerajinan tangan sesuai dengan imajinasi anak. Dengan demikian motorik halus pada anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan melipat kertas

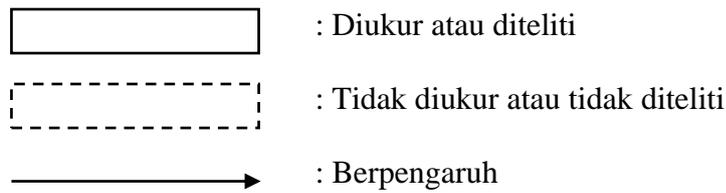
BAB III

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 KERANGKA KONSEPTUAL



Keterangan:



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

Pada gambar 3.1 menunjukkan bahwa faktor biologis, lingkungan, dan fisik memengaruhi perkembangan motorik halus anak prasekolah. Stimulasi adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan stimulasi melalui kegiatan melipat kertas untuk mencoba meningkatkan perkembangan motorik halus melipat pada anak prasekolah, khususnya anak usia 4-5 tahun. Diharapkan bahwa kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan perkembangan motorik halus melipat pada anak-anak tersebut.

3.2 HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka konseptual penelitian maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada pengaruh kegiatan melipat kertas terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah 1 kota Madiun.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental dengan teknik penelitian *one group pre-post test design*. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kegiatan melipat kertas pada perkembangan motorik halus anak prasekolah. Penilaian pada penelitian ini menggunakan alat ukur DDST usia 4-5 tahun pada aspek motorik halus sebelum intervensi, dan kemudian diobservasi lagi setelah intervensi.



Gambar 4. 1 Skema Desain Penelitian One-Group Pre-Post Test Design

Keterangan :

- Kelompok O : Observasi perkembangan motorik halus pada anak prasekolah usia 4-5 tahun sebelum intervensi kegiatan melipat kertas.
- I : Intervensi (pemberian kegiatan melipat kertas selama 3 hari dalam seminggu)
- O1 : Observasi perkembangan motorik halus pada anak prasekolah usia 4-5 tahun setelah intervensi kegiatan melipat kertas.

4.2 POPULASI DAN SAMPEL

4.2.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini berjumlah 30 anak di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun yang berusia antara 4 dan 5 tahun.

4.2.2 Sampel

Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari anak-anak usia 4 -5 tahun yang memiliki perkembangan motorik baik dan buruk di TK Al-Hidayah 1 di kota Madiun yang berjumlah 30 orang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria sampel yang meliputi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi :

1) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu :

- a. Anak prasekolah di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun yang berumur 4 - 5 tahun.
- b. Anak prasekolah di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun yang hadir saat penelitian.

2) Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu :

- a. Anak prasekolah di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun yang berumur kurang dari 4 tahun dan tidak menginjak usia 6 tahun

Penentuan jumlah responden sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin (sugiyono,2020):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir yaitu sebesar 10% atau sebesar 0,1. Dalam rumus Slovin, tingkat kesalahan 10% masih dapat digunakan.

Berdasarkan rumus slovin, maka jumlah sampel yang ditentukan sebesar

$$n = \frac{30}{1+30(0.1)^2}$$

$$n = \frac{30}{1+0.3}$$

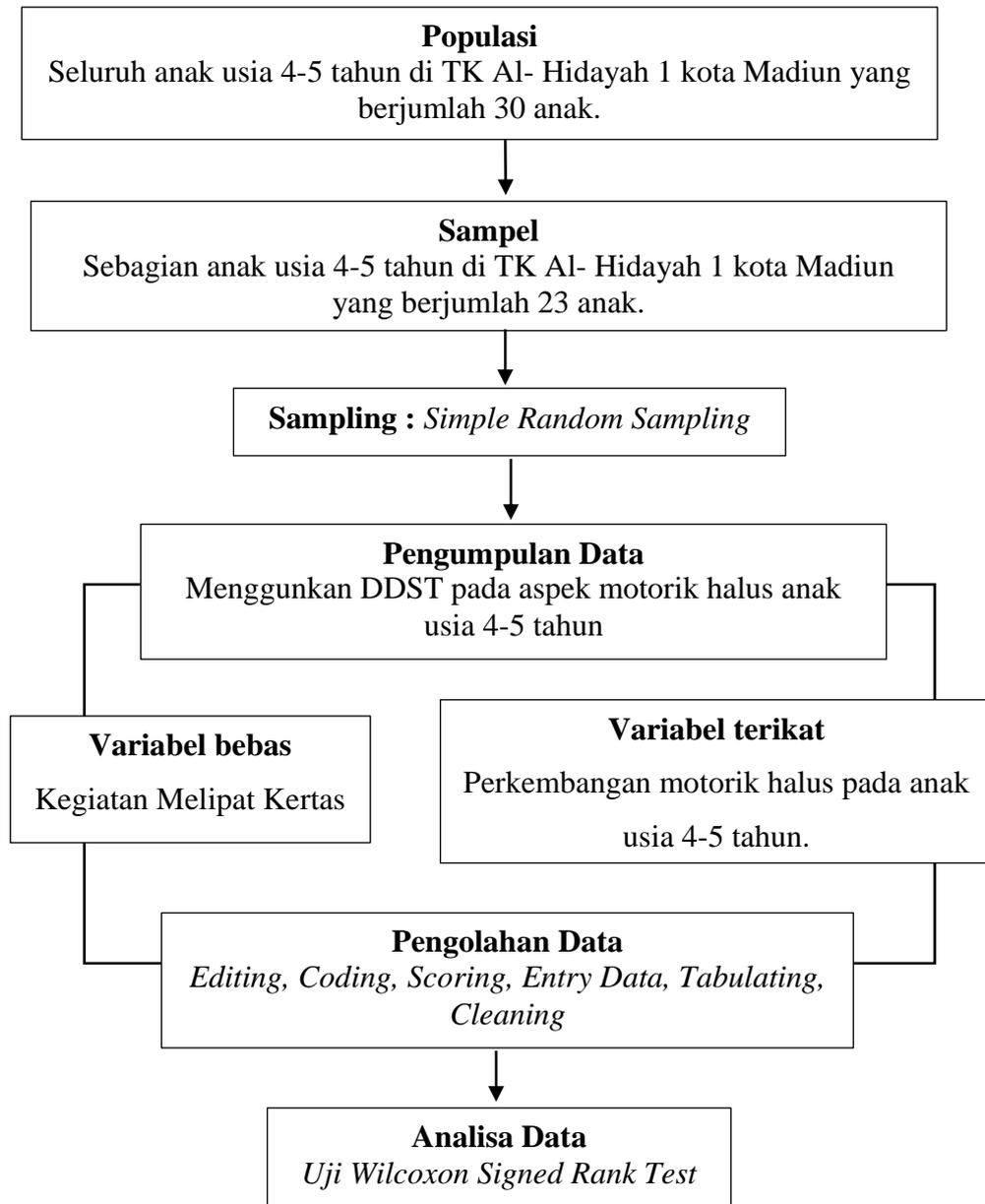
$$n = \frac{30}{1.3} = 23$$

4.2.3 Teknik Sampling

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling* proses pengambilan sampling sebagai berikut:

1. Memasukkan kertas gulungan yang sudah diberi kode nomer kedalam kotak.
2. Mengundi gulungan kertas sampai memperoleh 23 nama sebagai sampel peneliti sedangkan sisanya yang tidak terpilih tidak dijadikan sampel.
3. Mendata dan mengunjungi subjek peneliti yang diperoleh dari hasil pengambilan lotre.

4.3 KERANGKA KERJA



Gambar 4. 2 Kerangka Kerja Penelitian

4.4 VARIABEL PENELITIAN

4.4.1 Variabel Independent (Variabel Bebas)

Variabel bebas pada penelitian ini adalah Kegiatan Melipat Kertas

4.4.2 Variabel Dependent (Variabel Terikat)

Variabel terikat pada penelitian ini adalah perkembangan motorik halus

4.5 DEFINISI OPERASIONAL

| Variabel | Definisi Operasional | Parameter | Alat Ukur | Skala | Skor |
|---|--|---|-------------------------------|---------|--|
| Variabel Independent: Kegiatan Melipat Kertas | kegiatan yang menggunakan selembarnya atau lebih berbentuk segi empat yang dibuat menjadi berbagai macam model karya seni atau kerajinan lipatan sesuai dengan kemampuan dan kreativitas | anak mampu menggerakkan jarinya dengan baik dan meniru melipat kertas sesuai yang dicontohkan. | SOP melipat kertas | - | - |
| Variabel Dependent : Perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun | Kemampuan pada anak usia 4-5 tahun yang berhubungan pada keterampilan motorik halus yang melibatkan otot-otot kecil, koordinasi mata dan tangan | <p>Usia 4 tahun</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dapatkah anak mencontoh gambar lingkaran O? 2. Dapatkah anak menggambar orang 3 bagian? 3. Dapatkah anak mencontoh gambar +? 4. Dapatkah anak memilih garis yang lebih panjang ? <p>Usia 5 tahun</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dapatkah anak memilih garis yang lebih panjang ? 2. Dapatkah anak mencontoh gambar persegi dan | DDST pada aspek motorik halus | Ordinal | <p>Penilaian DDST II</p> <p>P: Lulus semua tes</p> <p>F: Gagal melakukan tes</p> <p>R: Menolak melakukan tes</p> <p>Kategori :</p> <p>- Normal = jika lulus semua test atau ada 1 peringatan</p> |

| | | | | | |
|--|--|---|--|--|---|
| | | <p>ditunjukkan?</p> <p>3. Dapatkah anak menggambar orang 6 bagian?</p> <p>4. Dapatkah anak mencontoh gambar persegi panjang ?</p> <div style="border: 1px solid black; width: 50px; height: 15px; margin: 5px auto;"></div> | | | <p>- <i>Suspect</i> = jika ada 2 atau lebih peringatan (<i>Delay</i>)</p> <p>- <i>Untestable</i>= jika ada skor menolak pada 1 item atau lebih komponen sebelah kiri garis usia</p> |
|--|--|---|--|--|---|

Tabel 4. 1 Definisi Operasional

4.6 INSTRUMEN PENELITIAN

- Kegiatan melipat kertas :
kertas lipat 16 x 16 cm, spidol warna, kertas HVS, lem kertas
- DDST (*Denver Development Screening Test*) :
Lembar DDST (*Denver Development Screening Test*), Kertas HVS,
Spidol.

4.7 WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

4.7.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan April 2024 sampai peneliti menyelesaikan hasil penelitian

4.7.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Al- Hidayah 1 kota Madiun

4.8 PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Prosedur yang digunakan untuk melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengurus surat izin penelitian dari STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun untuk ditujukan kepada Kepala sekolah TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun
2. Meminta izin kepada Kepala Sekolah TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun
3. Pada hari pertama (bulan Desember), pada pukul 09.00 pagi sebelum intervensi kegiatan melipat kertas, peneliti melakukan observasi perkembangan motorik halus individu dengan DDST usia 4 - 5 tahun terkait dengan aspek motorik halus.
4. Selanjutnya, peneliti akan melakukan intervensi melalui kegiatan melipat kertas yang telah ditentukan kepada 23 anak. Kemudian mereka dibagi menjadi 2 kelompok yang berisi 11 dan 12 anak, 1 kelompok terdapat asisten peneliti yang berjumlah 3 orang, 2 orang bertugas memberikan intervensi dan 1 orang bertugas mengkondufiskan kelompok
5. Selama 3x dalam seminggu (senin, rabu, dan jumat), responden diberi intervensi kegiatan melipat kertas selama 40 menit. Peneliti menjelaskan teknik melipat kertas kepada 23 anak yang menjadi sampel.
6. Setelah intervensi kegiatan melipat kertas diberikan, peneliti melakukan pengukuran kembali DDST usia 4-5 tahun pada aspek motorik halus. Pada hari ketiga, peneliti mencatat hasil dilembar observasi.

7. Setelah semua data terkumpul peneliti melakukan pengolahan data, analisis data dan membuat laporan hasil penelitian

4.9 PENGOLAHAN DATA DAN ANALISA DATA

4.9.1 Pengolahan Data

Langkah – Langkah pengolahan data dalam penelitian ini meliputi

1. Editing

Editing adalah Periksa kuesioner agar data yang diterima dapat diolah dengan benar. Misalnya, nama (inisial), umur, dan jenis kelamin, apakah sudah diisi atau tidak. Peneliti akan melakukan crosscheck pada responden jika tidak ada data yang tersedia.

2. Coding

Coding adalah menambahkan kode atau tanda khusus pada data yang tercantum dalam kuesioner. Peneliti memberikan kode terhadap perkembangan motorik halus

A. Memberikan kode terhadap identitas responden

a. Usia Anak

4 tahun = Diberikan kode 1

5 tahun = Diberikan kode 2

b. Jenis Kelamin

Laki laki = Diberikan kode 1

Perempuan = Diberikan kode 2

c. Usia ibu

20 – 30 = Diberikan kode 1

31 – 45 = Diberikan kode 2

d. Pendidikan terakhir ibu

SD = Diberikan kode 1

SMP = Diberikan kode 2

SMA = Diberikan kode 3

Perguruan tinggi = Diberikan kode 4

e. Pekerjaan Ibu

Karyawanswasta = Diberikan kode 1

Wiraswasta = Diberikan kode 2

PNS = Diberikan kode 3

TNI / POLRI = Diberikan kode 4

Lainnya = Diberikan kode 5

Tidak Bekerja = Diberikan kode 6

f. Pengasuh

Ibu/bapak = Diberikan kode 1

Nenek/kakek = Diberikan kode 2

Saudara orangtua = Diberikan kode 4

ART = Diberikan kode 5

B. Memberikan kode terhadap perkembangan motorik halus

Normal = Diberikan kode 1

Suspect = Diberikan kode 2

Untestable = Diberikan kode 3

3. *Processing*

Proses memasukkan data ke komputer "software" (*entery data*) untuk di analisis sesuai dengan ketentuan dengan menggunakan SPSS 16.

4. *Scoring*

Scoring merupakan pemberian skor untuk setiap item pertanyaan yang berhubungan dengan tindakan responden. Tujuan dari *scoring* ini adalah untuk mengetahui berapa banyak skor yang diterima masing-masing anak sebelum dan sesudah intervensi kegiatan melipat kertas.

a. Pencapaian perkembangan motorik halus

Penilaian DDST

II

P : Lulus

F : Gagal

R : Menolak

Kategori :

- Normal = jika lulus semua test atau ada 1 peringatan
- Suspek = jika ada 2 atau lebih peringatan
- Untestable= jika ada skor menolak pada 1 item atau lebih komponen sebelah kiri garis

5. *Tabulating*

Tabulating merupakan pembuatan tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti. Dalam penelitian

ini tabulasi terdiri dari hasil data kuesioner perkembangan motorik halus anak.

6. *Cleaning*

Cleaning adalah proses pembersihan data setelah data di entry ke dalam computer

4.9.2 Analisa Data

1) Analisa Univariat

Analisa univariat pada penelitian ini digunakan untuk memberikan penjelasan dan deskripsi tentang karakteristik masing-masing variabel yang diteliti.

2) Analisa Bivariat

Dalam penelitian ini, analisis bivariat digunakan untuk Menghubungkan variabel independen dengan variabel dependen.. Peneliti menggunakan skala data ordinal, dan Uji statistik Wilcoxon Signed Rank Test untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel berpasangan yang terkait. Uji ini dilakukan bila data berdistribusi tidak normal untuk menguji pengaruh kegiatan melipat kertas terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Untuk mengetahui terdapat pengaruh atau tidak dapat dilihat dari nilai signifikansi yang didapatkan dengan software SPSS. Jika $P < 0,05$ maka ada pengaruh kegiatan melipat kertas terhadap perkembangan motorik halus usia 4-5 tahun di TK Al Hidayah 1 Kota Madiun, sedangkan $P > 0,05$ maka tidak ada pengaruh kegiatan melipat kertas terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Al Hidayah 1 Kota Madiun.

4.10 ETIK PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ada beberapa etika yang harus diperhatikan, yaitu:

1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Informed consent adalah bentuk persetujuan antara peneliti dan responden. Sebelum memberikan lembar persetujuan, peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan dan maksud penelitian. Selanjutnya, *informed consent* menyatakan bahwa subjek bersedia atau tidak bersedia untuk berpartisipasi sebagai responden. Apabila subjek bersedia, peneliti harus memberikan lembar persetujuan.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Peneliti tidak perlu menulis semua nama responden dalam penelitian. Misalnya, mereka dapat hanya menulis nama inisial atau kode angka mulai dari angka 1 dan seterusnya di lembar observasi.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Penelitian menjaga kerahasiaan hasil peneliti, baik informasi ataupun masalah lainnya kepada teman yang membantu dalam pelaksanaan peneliti.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 HASIL PENELITIAN

5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun yang terletak di jalan Kelapa Manis no 38, Manisrejo, Kec. Taman, Kota Madiun, Jawa Timur. TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun memiliki 2 kelas untuk kelas A dengan masing-masing kelas terdapat 1 pengajar dan jumlah 15 anak pada setiap kelasnya , sedangkan untuk kelas B berjumlah 4 kelas dengan masing- masing 1 pengajar dan jumlah 15 anak pada setiap kelasnya. Untuk total murid yang ada di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun sejumlah 90 anak dengan rentang usia 4-6 tahun. Waktu pembelajaran di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun di mulai pukul 07.30 WIB dan berakhir jam 10.00 WIB. Anak- anak di TK Al- Hidayah 1 Kota Madiun sudah mendapatkan beberapa kegiatan stimulasi untuk mengembangkan motorik halusnya yaitu berupa kegiatan mewarnai, menghitung, dan menggambar untuk perkembangan anak dalam kegiatan pembelajaran sehari- hari. Ada beberapa ruangan yang terdapat di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun seperti ruang kepala sekolah, ruang belajar, ruang UKS, ruang aula, dan ruang bermain.

5.1.2 DATA UMUM

5.1.2. 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Anak Kelas A di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun

Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia anak kelas A di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun adalah sebagai berikut :

Tabel 5. 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Anak Kelas A Di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun

| No | Usia anak | Frekuensi | Persentase |
|--------------|-----------|-----------|------------|
| 1. | 4 | 5 | 21.7% |
| 2. | 5 | 18 | 78.3% |
| Total | | 23 | 100% |

Sumber: data primer; kuesioner responden di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa hasil distribusi frekuensi pada usia anak sebagian besar adalah berusia 5 tahun berjumlah 18 responden (78.3%) dan sebagian kecil usia 4 tahun berjumlah 5 responden (21.7%).

5.1.2. 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak Kelas A di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun

Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin anak kelas A di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun adalah sebagai berikut :

Tabel 5. 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak Kelas A di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun

| No | Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase |
|--------------|---------------|-----------|------------|
| 1. | Laki-laki | 12 | 52.2 % |
| 2. | Perempuan | 11 | 47.8 % |
| Total | | 23 | 100% |

Sumber: data primer; kuesioner responden di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa hasil distribusi frekuensi pada jenis kelamin sebagian besar adalah laki-laki berjumlah 12 responden atau dengan persentase 52,2%.

5.1.2. 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Ibu Dari Anak Kelas A di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun

Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia ibu dari anak kelas A di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun adalah sebagai berikut :

Tabel 5. 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Ibu Dari Anak Kelas A di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun

| No | Usia Ibu | Frekuensi | Persentase |
|--------------|----------|-----------|------------|
| 1. | 20-30 | 11 | 47.8% |
| 2. | 31-45 | 12 | 52.2% |
| Total | | 23 | 100% |

Sumber: data primer, kuesioner responden di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa hasil distribusi frekuensi pada usia ibu sebagian besar adalah berusia 31-45 tahun berjumlah 12 responden (52.2%). sebagian kecil berusia 20-30 tahun berjumlah 11 responden (78.8%).

5.1.2. 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu Dari Anak Kelas A di TK Al- Hidayah 1 Kota Madiun

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan terakhir ibu dari anak kelas A di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu Dari Anak Kelas A di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun

| No | Pendidikan Terakhir Ibu | Frekuensi | Persentase |
|--------------|-------------------------|-----------|------------|
| 1. | SD | 0 | 0% |
| 2. | SMP | 1 | 4.4% |
| 3. | SMA | 17 | 73.9% |
| 4. | Perguruan Tinggi | 5 | 21.7% |
| Total | | 23 | 100% |

Sumber: data primer, kuesioner responden di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan pada pendidikan terakhir ibu dengan sebagian besar berpendidikan SMA berjumlah 17 responden (73.9%). Sebagian kecil berpendidikan SD berjumlah (0%)

5.1.2. 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Dari Anak Kelas A di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan ibu dari anak kelas A di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun adalah sebagai berikut :

Tabel 5. 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Dari Anak Kelas A di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun.

| No | Pekerjaan Ibu | Frekuensi | Persentase |
|--------------|----------------|-----------|------------|
| 1. | Karyawanswasta | 3 | 13.0% |
| 2. | Wiraswasta | 4 | 17.4% |
| 3. | PNS | 4 | 17.4% |
| 4. | TNI/POLRI | 2 | 8.7% |
| 5. | Lainnya | 0 | 0% |
| 6. | Tidak bekerja | 10 | 43.5% |
| Total | | 23 | 100% |

Sumber: data primer, kuesioner responden di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan pada pekerjaan ibu sebagian besar ibu tidak bekerja berjumlah 10 responden (43.5%) dan sebagian kecil bekerja lainnya berjumlah 0 responden (0%).

5.1.2. 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengasuh Dari Anak Kelas A di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengasuh dari anak kelas A di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun adalah sebagai berikut :

Tabel 5. 6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengasuh dari anak kelas A di TK Al-Hidayah 1 Kota

| No | Pengasuh | Frekuensi | Persentase |
|--------------|------------------|------------------|-------------------|
| 1. | Ibu/Bapak | 10 | 43.5% |
| 2. | Nenek/Kakek | 3 | 13.0% |
| 3. | Saudara Orangtua | 3 | 13.0% |
| 4. | ART | 7 | 30.5% |
| Total | | 23 | 100% |

Sumber: data primer, kuesioner responden di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan pada pengasuh responden sebagian besar anak diasuh ibu/bapak berjumlah 10 responden (43.5%). Sebagian kecil anak diasuh oleh nenek/kakek dan saudara orangtua yang berjumlah sama yaitu 3 responden (13.0%).

5.1.3 DATA KHUSUS

5.1.3.1 Perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun sebelum dilakukan kegiatan melipat kertas di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun

Perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun sebelum dilakukan kegiatan melipat kertas di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun adalah sebagai berikut :

Tabel 5. 7 Perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun sebelum diberikan kegiatan melipat kertas di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun

| No | Perkembangan motorik halus | Frequency | Percent |
|--------------|----------------------------|-----------|---------|
| 1. | Normal | 9 | 39.1% |
| 2. | Suspect | 14 | 60.9% |
| 3. | Unstable | 0 | 0% |
| Total | | 23 | 100% |

Sumber: data primer, kuesioner responden di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa hasil perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun sebelum dilakukan kegiatan melipat kertas di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun sebagian besar perkembangan motorik halus suspect sejumlah 14 responden (60.9%). Sebagian kecil perkembangan motorik halus unstable sejumlah 0 responden (0%).

5.1.3.2 Perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun sesudah dilakukan kegiatan melipat kertas di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun

Perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun sesudah dilakukan kegiatan melipat kertas di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 8 Perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun sesudah dilakukan kegiatan melipat kertas di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun

| No | Perkembangan Motorik Halus | Frekuensi | Persentase |
|--------------|----------------------------|-----------|------------|
| 1. | Normal | 18 | 78.3 % |
| 2. | Suspect | 5 | 21.7 % |
| 3. | Unstable | 0 | 0% |
| Total | | 23 | 100 % |

Sumber: data primer, kuesioner responden di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun

Berdasarkan tabel 5.8 di atas menunjukkan bahwa hasil perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun sesudah dilakukan kegiatan melipat kertas di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun sebagian besar perkembangan motorik halus

normal sejumlah 18 responden (78.3%). Sebagian kecil perkembangan motorik halus unstable sejumlah 0 responden (0%).

5.1.3.3 Pengaruh kegiatan melipat kertas terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan melipat kertas di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun

Pengaruh kegiatan melipat kertas terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan melipat kertas di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun adalah sebagai berikut :

Tabel 5. 9 Pengaruh kegiatan melipat kertas terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan melipat kertas di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun.

| Kegiatan melipat kertas | Motorik Halus | | | | | | | |
|-------------------------|---------------|-------|---------|-------|----------|----|-----------------|------|
| | Normal | % | Suspect | % | Unstable | % | Total frekuensi | % |
| Sebelum | 9 | 39.1% | 14 | 60.9% | 0 | 0% | 23 | 100% |
| Sesudah | 18 | 78.3% | 5 | 21.7% | 0 | 0% | 23 | 100% |
| p-value | 0.001 | | | Z | | | -3.314 | |

Sumber: data primer; kuesioner responden di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun

Berdasarkan tabel 5.9 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar adalah sesudah dilakukan kegiatan melipat kertas dengan motorik halus normal berjumlah 18 responden (78.3%). Sebagian kecil sebelum melipat kertas dengan motorik halus unstable 0 responden (0%). Setelah dilakukan analisis menggunakan uji Wilcoxon pada sebelum dan sesudah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun dengan nilai p-value = 0,001 ,<0.05 terdapat pengaruh yang signifikan. Z = -3.314, pengaruhnya lemah pada sebelum dan sesudah pemberian kegiatan melipat kertas

terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun

5.2 PEMBAHASAN

5.2.1 Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Sebelum Dilakukan Kegiatan Melipat Kertas di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 5.7 di atas menunjukkan bahwa responden anak di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun sejumlah 9 responden mengalami perkembangan motorik halus yang normal dengan persentase 39.1%, sejumlah 14 responden mengalami perkembangan motorik halus yang tidak normal atau *suspect* dengan persentase 60.9%, dan responden unstable sejumlah 0 responden dengan persentase 0%

Menurut pendapat Effendy (2020), faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak yaitu pekerjaan ibu. Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa pekerjaan ibu peserta didik sebagian besar adalah tidak bekerja yaitu dengan persentase sebanyak 10 orang (43.5%). Penelitian ini sejalan dengan teori Cahyaningdyah (2011), mengungkapkan bahwa sebagian besar ibu yang berstatus tidak bekerja akan mempunyai banyak waktu untuk mengurus anak. Kedekatan hubungan ibu-anak lebih tinggi pada ibu yang tidak bekerja dibandingkan dengan ibu bekerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Afina (2020), berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan 9 orang anak dengan perkembangan motorik diduga mengalami penyimpangan. Hal ini terjadi karena ketidaktahuan ibu menstimulus perkembangan motorik halus berupa kegiatan memilih garis yang lebih panjang,

mencontoh gambar persegi, menggambar lingkaran, menggambar orang 3 bagian, mencontoh persegi panjang, dan menggambar 6 bagian pada anak usia 4-5 tahun. Selain itu juga karena faktor ibu terlalu sibuk bekerja sehingga tidak memiliki waktu yang cukup luang untuk mendampingi perkembangan motorik halus pada anaknya.

Menurut Suryaningsih (2004), faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak diantaranya adalah pengasuh anak. Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa pengasuh responden sebagian besar diasuh oleh Ibu/Bapak yaitu dengan jumlah 10 responden atau dengan persentase 43.5%. Penelitian ini sesuai dengan teori Harjaningrum (2005), mengatakan bahwa memberikan pengasuhan anak kepada orang lain berdampak pada perilaku, semakin sering anak dititipkan pada pengasuhan orang lain seperti nenek, pembantu, maupun baby sister ternyata akan semakin meningkatkan agresivitas dan ketidak patuhan anak.

Menurut teori Febyanti (2015), menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak prasekolah salah satunya yaitu faktor jenis kelamin. Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa jenis kelamin responden sebagian besar adalah berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah sebanyak 12 responden atau dengan persentase 52.2%. Penelitian sejalan dengan teori Kartikawati (2010), bahwa anak perempuan lebih mudah untuk diatur dan tenang berbeda dengan laki-laki yang cenderung lebih banyak tingkah, sulit diatur, sering membantah kepada orang tua, dan susah diarahkan.

Berdasarkan teori Hendra (2012), faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak yaitu faktor usia ibu. Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa usia ibu responden sebagian besar berusia 31-45 tahun yaitu dengan jumlah sebanyak 12 atau dengan persentase 52.2%. Penelitian ini berpendapat dengan teori Effendy (2012), Usia ibu dapat mempengaruhi tingkat pencapaian perkembangan anak, melalui cara mendidik anak. Semakin tahapan usia meningkat, maka tingkat kematangan, kekuatan, dan kesabaran ibu akan lebih matang untuk membimbing anak.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak salah satunya yaitu pendidikan ibu (Yessy Nur, 2015) . Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa pendidikan ibu peserta didik sebagian besar berpendidikan SMA yaitu dengan jumlah sebanyak 17 orang dengan persentase 61%. Penelitian ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2012), bahwa orang tua yang berlatar belakang pendidikan lebih tinggi memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan orang tua yang belatar belakang pendidikan dibawahnya, sehingga orang tua dapat mencari banyak informasi mengenai stimulasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus dan dapat bersifat terbuka dalam menerima informasi.

Menurut Rohendi, dkk (2021), Proses perkembangan motorik dipengaruhi oleh sejumlah faktor biologis dan lingkungan. Faktor lingkungan yang paling penting adalah stimulasi dan deprivasi. Kematangan dan pembelajaran keduanya memainkan peran penting dalam penguasaan kemampuan gerakan. Meskipun pengalaman kelihatannya hanya sedikit berpengaruh pada urutan daripada kemunculan hal itu pasti berpengaruh pada waktu penampilan gerakan-gerakan

dan pada tingkat perkembangannya. Salah satu kebutuhan anak yang paling utama adalah kesempatan anak untuk berlatih keterampilan-keterampilan pada suatu saat bilamana sifat perkembangannya sudah siap untuk memberikan keuntungan bagi mereka.

Ditinjau dari data penelitian dan teori penunjang peneliti beropini bahwa perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun sebelum dilakukan kegiatan melipat kertas di TK Al- Hidayah 1 Kota Madiun sejumlah 14 responden mengalami perkembangan motorik halus yang tidak normal atau *suspect* dengan persentase 60.9%, hal ini disebabkan karena pada saat melakukan tes pada DDST anak tidak dapat melakukan sesuai dengan arahan yang diberikan oleh peneliti seperti anak tidak dapat menggambar dengan benar 6 bagian tubuh, anak tidak dapat menggambar dengan benar 3 bagian tubuh, anak tidak dapat menggambar lingkaran sesuai dengan contoh.

Selain itu terdapat beberapa faktor diantaranya pertama pekerjaan ibu, jika ibu sibuk bekerja maka ibu akan memiliki sedikit waktu untuk membimbing perkembangan motorik halus pada anaknya. Faktor yang kedua yaitu pengasuh pada anak, jika anak disuh oleh orang lain belum tentu orang lain tersebut memahami pentingnya pemberian stimulasi perkembangan anak sejak dini seperti ibunya. Faktor yang ketiga yaitu usia ibu yang lebih muda biasanya masihnya pengalaman dan kurang mempunyai kesabaran untuk mengurus anak. Faktor yang keempat yaitu pendidikan ibu semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin banyak pula pengetahuan ibu mengenai cara mendidik dan merawat anak secara benar. Faktor yang kelima adalah jenis kelamin anak, orang tua yang mempunyai anak perempuan lebih mudah untuk diatur dan patuh, lain halnya dengan anak

laki-laki yang cenderung sulit diatur, diarahkan, dan anak laki-laki biasanya sering membantah dan lebih agresif.

5.2.2 Perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun sesudah dilakukan kegiatan melipat kertas di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 5.8 di atas menunjukkan bahwa responden anak di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun sejumlah 18 responden mengalami perkembangan motorik halus yang normal dengan persentase 78.3%, sejumlah 5 responden mengalami perkembangan motorik halus yang tidak normal atau *suspect* dengan persentase 21.7%, dan responden unstable sejumlah 0 responden dengan persentase 0%.

Menurut pendapat Sanan dan Yamin (2013), bahwa perkembangan anak berbeda-beda, baik intelegasi, bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, kemandirian, jasmani, dan sosialnya. Khadijah & Amelia (2020) juga menjelaskan bahwa motorik halus ialah gerakan yang membutuhkan kontrol mata dan tangan sebagai tumpuannya dan otak sebagai pusat kendali dalam aktivitas tersebut.

Menurut peneliti Yuliyanti (2019), pada anak RA kelompok B Al-Burhan Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon, menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus yang dimiliki anak tergolong rendah. Anak-anak masih kurang terampil dan kaku dalam menggunakan jari-jemari tangan untuk melakukan kegiatan yang tergolong agak rumit seperti mengangkat tali sepatu dan mengancingkan baju. Berbagai faktor yang ditunjukkan anak diantaranya kurang konsentrasi, kurang cermat, kurang teliti, dan kurang sabar dalam mengerjakan

tugas yang berhubungan motorik halus. Sangat terlihat terutama pada saat anak harus memfokuskan pandangan ke obyek-obyek dengan ukuran kecil seperti ketika kegiatan melipat kertas masih kurang fokus, kurang rapi saat melipat objek yang dicontohkan oleh peneliti, anak juga masih belum mampu atau lamban dalam mengkoordinasikan antara gerakan mata dan gerakan tangan.

Motorik halus yaitu suatu keterampilan menggerakkan otot dan fungsinya. Dengan kata lain motorik halus ini gerak-gerakannya lebih spesifik dibandingkan motorik kasar, seperti menulis, melipat, merangkai, menggunting, dan menggambar (Fadillah, 2018). Menurut pendapat Sumantri (2019) mengatakan bahwa motorik halus terdiri dari 3 komponen yaitu gerakan jari tangan, Kelenturan pergelangan tangan, Koordinasi tangan dan mata. Sedangkan menurut Rohendi & Seba, 2021 Perkembangan motorik halus ialah suatu perkembangan kemampuan anak dalam melakukan aktivitas gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil, misal menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, menggunting, dan melipat. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus ialah suatu kemampuan atau kegiatan dalam melakukan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil dan membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan serta otak sebagai pusat kendali dalam melakukan kegiatan tersebut. Selain itu kemampuan motorik halus ini sangat dipengaruhi oleh kesempatan dalam belajar, berlatih dan melakukan praktik secara langsung dan berkesinambungan

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajarwati (2022), anak di RA Nuul Dholam Lembeyan Magetan yang kemampuan motorik halusnya bagus melalui kegiatan melipat kertas semula 34,41% dari jumlah 17 responden, namun

setelah diadakan kegiatan melipat kertas, anak mengalami peningkatan kemampuan motorik halusya yaitu dengan persentase 55.88% dari 17 responden. Penelitiann ini sejalan dengan teori Talango (2020), yang menyatakan bahwa kegiatan melipat kertas merupakan kegiatan pembelajaran yang dapat menghibur anak. Bentuk lipatan kertas dari hasil karya anak dapat dijadikan alat peraga untuk bermain, misalnya anak bermain mengenal macam-macam binatang dengan membuat lipatan kertas model binatang. Anak akan merasa senang jika mereka berhasil membuat lipatan kertas sesuai bentuk yang mereka inginkan. Kegiatan melipat kertas membantu untuk melemaskan gerakan otot-otot tangan sehingga anak tidak mengalami kesulitan dalam kegiatan menulis, menggambar, menggunting dan kegiatan lain yang membutuhkan kemampuan otot tangan. Selain itu, dengan belajar melipat kertas dapat membantu anak untuk dapat hidup mandiri, salah satu contoh dia mampu membiasakan diri untuk melipat baju tanpa meminta bantuan orang lain.

Ditinjau dari data penelitian dan teori penunjang peneliti beropini bahwa, perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun sesudah dilakukan kegiatan melipat kertas di TK Al- Hidayah 1 Kota Madiun sejumlah 18 responden mengalami perkembangan motorik halus normal dengan persentase 78.3%, hal ini disebabkan karena pada saat melakukan tes pada DDST anak sudah mulai bisa melakukan sesuai dengan arahan yang diberikan oleh peneliti seperti anak dapat menggambar dengan benar 6 bagian tubuh, anak dapat menggambar dengan benar 3 bagian tubuh, anak dan dapat menggambar lingkaran sesuai dengan contoh.

kegiatan melipat kertas ini melibatkan adanya koordinasi pergerakan tangan, dan pergerakan mata yang bertumpu pada otak sehingga motorik halus pada anak

usia 4-5 tahun akan berkembang. Maka dari itu peran ibu sangat penting dalam tahap perkembangan motorik halus anak walaupun ibu sibuk bekerja ibu harus mampu dan mengetahui cara-cara menstimulasi perkembangan motorik halus anak, selain itu jika anak di asuh oleh orang lain ibu juga harus memantau tahap perkembangan motorik halus anaknya. Jika usia ibu lebih muda dan pendidikan ibu juga rendah maka ibu harus memperbanyak pengetahuan agar perkembangan motorik halus anak dapat berkembang dengan baik.

5.2.3 Pengaruh kegiatan melipat kertas terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan melipat kertas di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun

Berdasarkan tabel 5.9 diatas menunjukkan bahwa sebelum dilakukan kegiatan melipat kertas dengan tingkat perkembangan motorik halus yang suspect sebanyak 14 responden (60.9%). Sebelum dilakukan kegiatan melipat kertas dengan tingkat perkembangan motorik halus normal sebanyak 9 responden (39.1%) dan unstable sebanyak 0 responden (0%). Kemudian setelah kegiatan melipat kertas dengan tingkat perkembangan motorik halus yang suspect sebanyak 5 responden (21.7%). setelah kegiatan melipat kertas dengan tingkat perkembangan motorik halus yang normal sebanyak 18 responden (78.3%), dan unstable sebanyak 0 responden (0%). Pada lampiran 13 hasil data sebelum dan sesudah tes DDST II, didapatkan sebelum dilakukan kegiatan melipat kertas rata-rata responden tidak mampu melakukan memilih garis yang lebih panjang, menggambar orang 3 bagian, mencontoh persegi panjang, dan menggambar 6 bagian. Dan terdapat perubahan setelah dilakukan kegiatan melipat kertas responden rata-rata sudah mampu memilih garis yang lebih panjang, menggambar

orang 3 bagian, menggambar orang 6 bagian, mencontoh gambar lingkaran, dan mencontoh gambar persegi panjang.

Setelah dilakukan analisis menggunakan uji Wilcoxon pada sebelum dan sesudah kegiatan melipat kertas terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun dengan nilai $p\text{-value} = 0,001, < 0.05$ dan $Z = -3.314$, maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan tetapi pengaruhnya lemah pada sebelum dan sesudah pemberian kegiatan melipat kertas terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun.

Menurut Sumanto (2020), Kegiatan melipat kertas berkaitan erat dengan kemampuan motorik halus anak usia dini karena aktivitas ini melibatkan adanya koordinasi pergerakan tangan, dan pergerakan mata yang akan membentuk dan menghasilkan suatu kerajinan tangan sesuai dengan imajinasi anak. Dengan demikian motorik halus pada anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan melipat kertas.

Didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Nugraha (2022) mengungkapkan bahwa seni melipat kertas atau kesenian dari jepang yang disebut dengan origami, merupakan kegiatan yang sangat baik untuk merangsang kreatifitas serta membangun daya pikir terstruktur pada anak. Bagi anak usia dini, melipat merupakan salah satu bentuk kegiatan bermain kreatif yang menarik dan menyenangkan. Melalui kegiatan ini dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak, kompetensi pikir, imajinasi, rasa seni, dan keterampilan anak (Murni, 2017).

Menurut data hasil penelitian, peneliti beropini bahwa kegiatan melipat kertas yang diberikan pada anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun ada pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak. Sedangkan kekuatan pengaruhnya lemah. Hal ini disebabkan mungkin adanya faktor lain yaitu ikatan. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar motorik halus normal diasuh oleh ibu/bapak. Selain itu juga dipengaruhi oleh pekerjaan orangtua berdasarkan hasil sebagian besar motorik halus normal orangtua tidak bekerja.

5.3 KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam melaksanakan penelitian ini, mengakui adanya banyak kelemahan dan kekurangan sehingga memungkinkan hasil yang ada belum optimal atau bisa dikatakan belum sempurna, banyak sekali kekurangan antara lain :

1. Waktu berjalannya penelitian yang bertepatan dengan acara sekolah, membuat hari penelitian diubah yang harus dilakukan pada Senin (13), Rabu (15), dan Jumat (17) bulan Januari 2025 menjadi Senin (13), Rabu (15), dan Kamis (16) bulan Januari 2025
2. Banyak faktor-faktor yang berpengaruh pada motorik halus yang tidak bisa dijangkau oleh peneliti.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini peneliti akan menyampaikan tentang pengaruh kegiatan melipat kertas terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Al- Hidayah 1 Kota Madiun

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil Kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun sebelum dilakukan kegiatan melipat kertas di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun yaitu *suspect* sebanyak 14 responden (60.9%), normal 9 responden (39.1%), dan *unstable* sebanyak 0 responden (0%)
2. Perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun sesudah dilakukan kegiatan melipat kertas di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun yaitu *suspect* sebanyak 5 responden (21.7%), normal 18 responden (78.3%), dan *unstable* sebanyak 0 responden (0%)
3. Ada pengaruh kegiatan melipat kertas terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan melipat kertas di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun dengan nilai signifikan $P\text{-value } 0.001 (\alpha < 0,05)$ dan $Z = -3.314$.

6.2 Saran

1. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan bagi pihak guru untuk lebih lagi meningkatkan perkembangan motorik halus anak dengan memberikan kegiatan melipat kertas yang lebih inovatif sehingga anak bisa mengembangkan konsentrasi dan kreativitasnya

2. Bagi Mahasiswa STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang berguna bagi mahasiswa, mengenai stimulasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun

3. Bagi Responden

Diharapkan dengan dilakukannya kegiatan penelitian melipat kertas ini dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun

4. Bagi orangtua responden

Diharapkan orangtua responden selalu memantau mengenai perkembangan motorik halus pada anaknya meskipun dalam keadaan sibuk bekerja, dan anak bukan diasuh oleh orangtua. Berikan permainan-permainan yang bisa mengasah perkembangan motorik halus anak seperti menyusun balok atau lego, menggambar, mewarnai, melipat kertas, dan masih banyak lagi permainan lainnya

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode yang lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus, dan juga bisa melihat perkembangan motorik dengan cara menambah variabel ataupun sampel yang lebih banyak

DAFTAR PUSTAKA

- (WHO), W. H. (2019). 2019 Health SDG Profile: Indonesia. Retrieved Mei 15, 2022.
- Aep Rohendi & Laurens Seba. *Perkembangan Motorik*. (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 119 Khadijah & Nurul Amelia. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori & Praktik*. (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 16
- Ahmadi, Abu dan Munawar Sholeh. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Andi Agus Niatih, Jane M Monepa, Ketrampilan Sosial Anak Usia Dini (teori dan pengembangan), (Tasik malaya : Edu Publisher: 2019) hlm 11-13
- Bahrudin dan Wahyuni, Esa Nur. 2010. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar Ruz Media.
- Dathe, A., Jaekel, J., Franzel, J., Hoehn, T., Felderho, U., & Huening, B. M. (2020). Visual Perception, Fine Motor, and Visual-Motor Skills in Very Preterm and Term-Born Children before School Entry—Observational Cohort Study Anne-Kathrin. *Children*, 7(1), 1–12.
- Fajarwati, Anisah Zakiy (2022) *PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI METODE MELIPAT KERTAS PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA NURUL DHOLAM LEMBEYAN MAGETAN*. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Ponorogo.
- Hajar Pamadhi, Evan Sukardi S, Seni Ketrampilan Anak, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka : 2018) hlm 7.22)
- Johnstone, A., Martin, A., Cordovil, R., Fjortoft, I., Iivonen, S., Jidovtseff, B., Lopes, F., Reilly, J. J., Thomson, H., Wells, V., & McCrorie, P. (2022). Nature-Based Early Childhood Education and Children’s Social, Emotional and Cognitive Development: A MixedMethods Systematic

Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(10), 1–30.

Jumilah, S. M, Efastri, S, Fadillah. 2018. Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Finger Painting Usia 5-6 Tahun Di TK Harapan Bunda Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No 1: 31-39.

Kemenkes, R. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*.

Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, h. 105.

khadijah, & Amelia, N. (2020). *perkembangan fisik motorik anak usia dini*. jakarta: kencana.

Maisarah, (2018), *Matematika & Sains Anak Usia Dini*, Medan: Akasha Sakti. Hl.16

Masganti Sit, (2016), *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Medan : Perdana Pulishing.

Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Depok : Kencana : 2017) hlm 6

Nasrul Effendy. 2020. *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*, Edisi 2. Jakarta, Penerbit EGC. 1998 : 5 – 20.

Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakkarya, 2017), hlm. 76

Nurjanah, N.C, Suryaningsih, B.D.A Putra. 2017. Pengaruh Finger Painting Terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah di TK At-Taqwa. *Jurnal Keperawatan BSI*, Vol.V, No.2: 65-73.

Nur Hamzah, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*, (Pontianak: IAIN Pontianak: 2015), hal 1 -2

- Rica Haryanti, Marzuki, M. Syukri. 2014. *Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Media Kertas Origam*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Nomor 3, Volume 6, hlm. 6.
- Rohendi, A, Seba. 2021. *Perkembangan Motorik: Pengantar Teori dan Implikasi dalam Belajar*. Bandung: Alfabeta CV
- Rohmah, N. (2016). *Bermain Dan Pemanfaatannya Dalam Perkembangan Anak Usia Dini*. Jurnal Tarbawi, 13(2), 27–35.
- Rusana dan Rudy Juli Saputra, *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas Warna Pada Kelompok B Di TK Cut Meutia*, Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini, 01 (Maret, 2020), 19.
- Sania, A., Sudfeld, C. R., Danaei, G., Fink, G., McCoy, D. C., Zhu, Z., Fawzi, M. C. S., Akman, M., Arifeen, S. E., Barros, A. J. D., Bellinger, D., Black, M. M., Bogale, A., Braun, J. M., Van Den Broek, N., Carrara, V., Duazo, P., Duggan, C., Fernald, L. C. H., ... Fawzi, W. (2019). Early life risk factors of motor, cognitive and language development: A pooled analysis of studies from low/middle-income countries. *BMJ Open*, 9(10).
- Sarmila, S., Latucosinah, N. K., & Agusriani, A. (2023). Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Origami Di Kelompok B TK PAUD Nusantara Gowa. *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 5 (01), 98-107
- Soemantri Patmonodewo. 2003. *Buku Ajar Pendidikan Prasekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sri Wahyuti, *Cara Gampang Melipat Origami*, (Jakarta: Dunia Cerdas: 2015) hal

- Sumanto. 2020. Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK. Jakarta: Depdiknas.
- Sumantri. 2019. Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas.
- Suryadi, Ayuningrum, D., & Nopiana. (2021). Peran Ayah dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Era Digital. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(02), 279–294.
- Susianty Selaras Ndari, dkk, (2018), *Sosial-Emosio Anak Usia Dini*, Tasik Malaya : Edu Pulisher.
- Tim Penulis Buku Psikologi Pendidikan. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri.
- Wisudayanti, K. A. (2020). *PENINGKATAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. 1*.
- Wiwin, wayan. 2021. *Deteksi Dini Perkembangan Anak Menggunakan Instrument DDST*. Banyumas: CV.Pena Persada Redaksi.
- Woolfolk, Anita E dan Nicolich, Lorraine Mc Cune. 2004. *Mengembangkan Kepribadian & Kecerdasan Anak-anak (Psikologi Pembelajaran I)*. Jakarta : Inisiasi Press.
- Yusnani Skripsi. *Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Melipat Kertas Origami Di Taman Kanak – Kanak Mekar Jaya Kec. Bengkunt Belimbing Pesisir Barat*. (IAIN Raden Intan Lampung: 2017)
- Zharfani, Afina 2020. *Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Usia 4-6 Tahun Di Tk Siwi Peni 2 Madiun*. Skripsi, STIKES BHM, Madiun.

SURAT IZIN PENGAMBILAN DATA AWAL

| | |
|---|---|
|  | SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN <small>SK.MENDIKNAS No.146/E/O/2011 - S-1 KEPERAWATAN, S-1 KESEHATAN MASYARAKAT dan D-III KEBIDANAN SK.MENDIKBUD No. 531/E/O/2014 - PROFESI NERS SK.MENRISTEKDIKT No. 64/KPT/2015 - D3 FARMASI dan D3 PEREKAM & INFORMASI KESEHATAN SK.MENRISTEKDIKT No. 378/KPT/2016 - S1 FARMASI Kampus : Jl. Taman Praja Kec. Taman Kota Madiun Telp /Fax. (0351) 491947 AKREDITASI BAN PT NO. 152/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/IV/2022 website : www.stikes-bhm.ac.id</small> |
| <hr/> | |
| Nomor | : 186/STIKES/BHM/U/VI/2024 |
| Lampiran | : - |
| Perihal | : <u>Izin Pengambilan Data Awal</u> |
| | |
| Kepada Yth : | |
| Kepala Sekolah TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun | |
| di - | |
| <u>Tempat</u> | |
| Assalamu'alaikum Wr. Wb. | |
| Dengan Hormat, | |
| Sebagai salah satu persyaratan Akademik untuk mendapat gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep), maka setiap mahasiswa Ilmu Kesehatan Program Studi S1 Keperawatan STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun yang akan menyelesaikan studinya diharuskan menyusun sebuah Skripsi. Untuk tujuan tersebut diatas, kami mohon bantuan dan kerja sama Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin pengambilan data awal sebagai kelengkapan data penelitian kepada : | |
| Nama Mahasiswa | : Riska Cristinawati |
| NIM | : 202102041 |
| Semester | : 6(Enam) |
| Data yg dibutuhkan | : Data perkembangan motorik halus di TK Al-Hidayah 1 kota Madiun |
| Judul | : Pengaruh Kegiatan Melipat Kertas Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun |
| Pembimbing | : 1. Sri Suhartiningsih, S. Kep., Ns., M.Kes 2. Kartika, S.Kep., Ns., M.K.M |
| Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. | |
| Wassalamu'alaikum Wr. Wb. | |
|  Zaenal Abidin, SKM., M.Kes (Epid) NIDN. 0217097601 | |

SURAT IZIN PENELITIAN



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)
BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN**

SK. MENDIKNAS RI NO. 146/E/0/2011

Kampus : Jl. Taman Praja No. 25 Kec. Taman Kota Madiun Telp /Fax. (0351) 491947
Website : www.stikes-bhm.ac.id Email : stikesbhm@gmail.com

Nomor : 053 /STIKES/BHM/U/ 1 /2025
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth :
Kepala Sekolah TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Sebagai salah satu persyaratan Akademik untuk mendapat gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep), maka setiap mahasiswa Ilmu Kesehatan Program Studi S1 Keperawatan STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun yang akan menyelesaikan studinya diharuskan menyusun sebuah Skripsi. Untuk tujuan tersebut diatas, kami mohon bantuan dan kerja sama Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin penelitian kepada :

Nama Mahasiswa : Riska Cristinawati
NIM : 202102041
Judul : Pengaruh Kegiatan Melipat Kertas Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Al- Hidayah 1 Kota Madiun
Tempat Penelitian : TK Al- Hidayah 1 Kota Madiun
Lama Penelitian : 3 hari
Pembimbing : 1. Sri Suhartiningsih, S. Kep., Ns., M.Kes
2. Kartika, S.Kep., Ns., M.K.M

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Madiun, 07 JAN 2025
Ketua

Dr. Retno Widjanini, S.KM., M.Kes
NUPTK. 7860759660230162

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



**TAMAN KANAK-KANAK
“ AL - HIDAYAH I “**

Jl. Bawono Manis Perumnas I Manisrejo Kec. Taman
Kota Madiun
Telp. 0351-46898

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Endang Siti Endrawati, S. Pd
Jabatan : Kepala Sekolah TK Al-Hidayah I Kota Madiun

Dengan ini menerangkan bahwa sebenarnya :

Nama : Riska Cristinawati
NIM : 202102041
Prodi : S1 Keperawatan
Perguruan Tinggi : STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun

Telah diberikan ijin dan menyelesaikan penelitian di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun dengan judul PENGARUH KEGIATAN MELIPAT KERTAS TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK AL-HIDAYAH 1 KOTA MADIUN.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Madiun, 16 Januari 2024

Kepala Sekolah
TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun



Endang Siti Endrawati, S. Pd

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Oleh :

Riska Cristinawati

NIM. 202102041

Peneliti dalam penelitian ini adalah mahasiswi Program Studi Keperawatan STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi S1 Keperawatan STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan melipat kertas terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun.

Peneliti berharap informasi yang diberikan nanti sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya tanpa dipengaruhi orang lain. Peneliti menjamin kerahasiaan hasil penelitian dan identitas anak.

Demikian permohonan saya, atas perhatian dan ketersediaan saudara saya ucapkan terimakasih

Madiun,.....2024

Riska Cristinawati

NIM. 202102041

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(Inform Consent)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, selaku orangtua dari :

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Setelah saya mendapatkan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, jaminan kerahasiaan dan tidak adanya resiko dalam penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Keperawatan STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun yang bernama Riska Cristinawati mengenai “Pengaruh kegiatan melipat kertas terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Al-Hidayah 1 Kota Madiun”. Saya mengetahui bahwa informasi yang akan saya berikan ini sangat bermanfaat bagi pengetahuan keperawatan di Indonesia. Untuk itu saya akan memberikan data yang diperlukan dengan sebenar-benarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sesuai keperluan

Madiun,2024

(.....)

DATA DEMOGRAFI RESPONDEN PENELITIAN
“PENGARUH KEGIATAN MELIPAT KERTAS TERHADAP
PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI
TK AL-HIDAYAH 1 KOTA MADIUN”

A. IDENTITAS ANAK

Nama :
Tanggal Lahir :
Jenis Kelamin :
Agama :
No Absen :
Alamat :

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ibu :
Usia Ibu :
Agama :
Alamat :
Pendidikan terakhir ibu :
 SD
 SMP
 SMA
 Perguruan Tinggi
Pekerjaan ibu :
 Karyawan swasta

- Wiraswasta
- PNS
- TNI/POLRI
- Lainnya
- Tidak Bekerja

Pengasuh :

- Ibu /bapak
- Nenek / kakek
- Saudara orangtua
- ART

C. PENGHITUNGAN UMUR ANAK

Tanggal Test :

Tanggal Lahir :

Umur Anak :

D. Tahapan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

| No. | Kemampuan motorik halus | Pre- test | Post-test |
|---------------------|---|-----------|-----------|
| Usia 4 tahun | | | |
| 1. | Dapatkah anak mencontoh gambar lingkaran O? | | |
| 2. | Dapatkah anak menggambar orang 3 bagian? | | |
| 3. | Dapatkah anak mencontoh gambar +? | | |
| 4. | Dapatkah anak memilih garis yang lebih panjang ? | | |
| Usia 5 tahun | | | |
| 1. | Dapatkah anak memilih garis yang lebih panjang? | | |
| 2. | Dapatkah anak mencontoh gambar persegi dan ditunjukkan? | | |
| 3. | Dapatkah anak menggambar orang 6 bagian? | | |
| 4. | Dapatkah anak mencontoh gambar persegi panjang | | |

E. INTERPRETASI HASIL TEST DARI DDST II

| No. | Kemampuan motorik halus | Pre- test | Post-test |
|---------------------|---|-----------|-----------|
| Usia 4 tahun | | | |
| 1. | Dapatkah anak mencontoh gambar lingkaran O? | | |
| 2. | Dapatkah anak menggambar orang 3 bagian? | | |
| 3. | Dapatkah anak mencontoh gambar +? | | |
| 4. | Dapatkah anak memilih garis yang lebih panjang ? | | |
| Usia 5 tahun | | | |
| 1. | Dapatkah anak memilih garis yang lebih panjang? | | |
| 2. | Dapatkah anak mencontoh gambar persegi dan ditunjukkan? | | |
| 3. | Dapatkah anak menggambar orang 6 bagian? | | |
| 4. | Dapatkah anak mencontoh gambar persegi panjang | | |

F. SARAN KEPADA ORANG TUA / PENGASUH

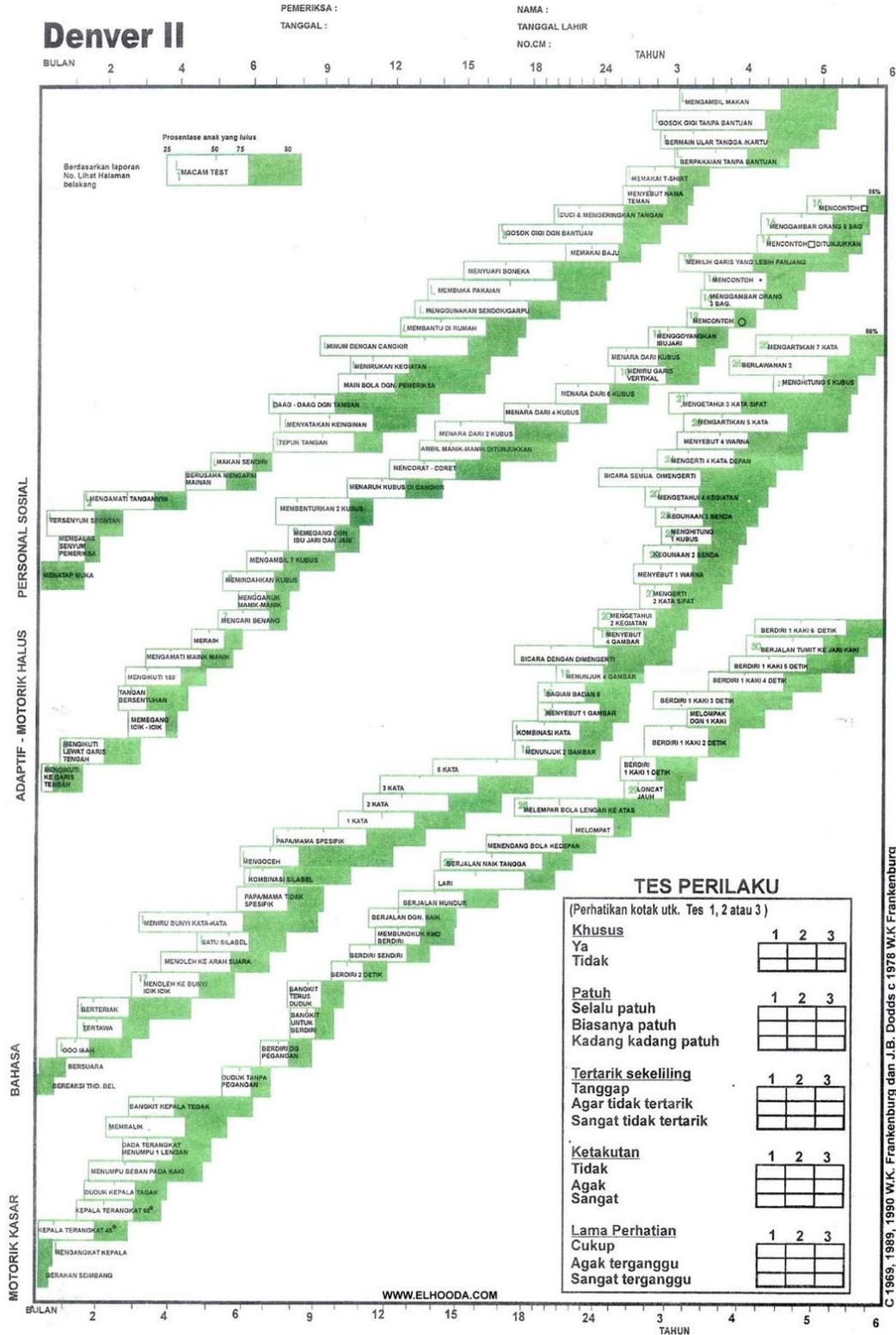
G. DOKUMENTASI

H. LAMPIRAN

Keterangan :

*) Diisi oleh peneliti

LEMBAR PENGUKURAN DDST II PADA ASPEK MOTORIK HALUS

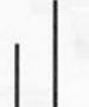


LEMBAR PETUNJUK PELAKSANAAN DDST II

PADA ASPEK MOTORIK HALUS

PETUNJUK PELAKSANAAN

- Mengajak anak untuk tersenyum dengan memberi senyuman, berbicara dan melambaikan tangan. jangan menyentuh anak.
- Anak harus mengamati tangannya selama beberapa detik.
- Orang tua dapat memberi petunjuk cara menggosok gigi dan menaruh pasta pada sikat gigi.
- Anak tidak harus mampu menalikan sepatu atau mengkancing baju / menutup ritsleting di bagian belakang.
- Gerakan benang perlahan lahan, seperti busur secara bolak-balik dari satu sisi kesis lainnya kira-kira berjarak 20 cm (8 inchi) diatas muka anak.
- Lulus jika anak memegang kerucikan yang di sentuhkan pada belakang atau ujung jarinya.
- Lulus jika anak berusaha mencari kemana benang itu menghilang. Benang harus dijatuhkan secepatnya dari pandangan anak tanpa pemeriksa menggerakkan tangannya.
- Anak harus memindahkan balok dari tangan satu ke tangan lainnya tanpa bantuan dari tubuhnya, mulut atau meja.
- Lulus jika anak dapat mengambil manik - manik dengan menggunakan ibu jari dan jarinya (menjimpit).
- Garis boleh bervariasi, sekitar 30 derajat atau kurang dari garis yang dibuat oleh pemeriksa.
- Buatlah genggaman tangan dengan ibu jari menghadap keatas dan goyangkan ibu jari. Lulus jika anak dapat menirukan gerakan tanpa menggerakkan jari selain ibu jarinya.



- Lulus jika membentuk lingkaran tertutup. Gagal jika gerakan terus melingkar
- Garis mana yang lebih panjang ? (bukan yang lebih besar). putarlah keatas secara terbalik dan ulang. (lulus 3 dari 3 atau 5 dari 6)
- Lulus jika kedua garis berpotongan mendekati titik tengah
- Biarkan anak mencontoh dahulu, bila gagal berilah petunjuk

Waktu menguji no. 12, 14 dan 15 jangan menyebutkan nama bentuk, untuk no. 12 dan 14 jangan memberi petunjuk / contoh.

- Waktu menilai, setiap pasang (2 tangan, 2 kaki dan seterusnya) hitunglah sebagai satu bagian.
- Masukkan satu kubus kedalam cangkir kemudian kocok perlahan - lahan didekat telinga anak tetapi diluar pandangan anak, ulang pada telinga yang lain
- Tunjukkan gambar dan suruh anak menyebutkan namanya (tidak diberi nilai jika hanya bunyi saja). Jika menyebut kurang dari 4 nama gambar yang benar, maka suruh anak menunjuk ke gambar sesuai dengan yang disebutkan oleh pemeriksa.



- Gunakan boneka. Katakan pada anak untuk menunjukkan mana hidung, mata, telinga, mulut, tangan, kaki, perut dan rambut Lulus 6 dari 8.
- Gunakan gambar, tanyakan pada anak : mana yang terbang ?.....berbunyi meong?.....berbicara?..... berlari menderap?.....menggonggong?.....Lulus 2 dari 5, 4 dari 5.
- Tanyakan pada anak : Apa yang kamu lakukan bila kamu dingin ?.....capai?.....Lapar?.....Lulus 2 dari 3, 3 dari 3.
- Tanyakan pada anak : Apa gunanya cangkir?.....Apa gunanya kursi?.....Apa gunanya pensil?.....Kata - kata yang menunjukkan kegiatan harus termasuk dalam jawaban anak.
- Lulus jika anak meletakkan dan menyebutkan dengan benar berapa banyaknya kubus diatas kertas/meja (1, 5).
- Katakan jika anak : Letakkan kubus diatas meja, dibawah meja, dimuka pemeriksa, dibelakang pemeriksa. Lulus 4 dari 4. (Jangan membantu anak dengan menunjuk, menggerakkan kepala atau mata).
- Tanyakan pada anak : Apa itu bola?.....danau?.....meja?.....rumah?.....pisang?.....korden?.....pagar?.....langit-langit?.....Lulus jika dijelaskan sesuai dengan gunanya, bentuknya, dibuat dari apa atau kategori umum (seperti pisang itu buah bukan hanya kuning). Lulus 5 dari 8 atau 7 dari 8.
- Tanyakan pada Anak : Jika kuda itu besar, tikus itu?.....jika api itu panas, es itu.....?jika matahari bersinar pada siang hari, bulan bercahaya pada.....?.....Lulus 2 dari 3.
- Anak hanya boleh menggunakan dinding atau kayu palang, bukan orang, tidak boleh merangkak.
- Anak harus melemparkan bola diatas bahu ke arah pemeriksa pada jarak paling sedikit 1 meter (3kaki).
- Anak harus melompat melampaui lebar kertas 22 cm (8,5 inchi).
- Katakan pada anak untuk berjalan lurus kedepan Tumit berjarak 2,5 cm (1 inchi) dari ibu jari kaki. Pemeriksa boleh memberi contoh. anak harus berjalan 4 langkah berturutan.
- Pada tahun kedua, separuh dari anak normal tidak selalu patuh.

Pengamatan :

| | |
|---|--|
|  | STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) PROSEDUR KEGIATAN MELIPAT KERTAS |
| Pengertian | Kegiatan yang menggunakan selembur kertas atau lebih berbentuk segi empat yang dibuat menjadi berbagai macam model karya seni atau kerajinan lipatan sesuai dengan kemampuan dan kreativitas |
| Tujuan | Untuk melatih daya ingat, pengamatan, keterampilan tangan, mengembangkan daya fantasi, kreasi, ketelitian, kerapian, dan perasaan keindahan. |
| Tahap persiapan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan responden 2. Memberi salam dan perkenalan kepada responden 3. Menjelaskan pada responden tentang tujuan, prosedur, dan Tindakan yang dilakukan 4. Selama menjelaskan menggunakan bahasa yang jelas, sistematis dan mudah di pahami oleh anak-anak 5. Membuat kontrak (waktu, tempat, dan tindakan yang akan dilakukan |
| Alat dan bahan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kertas lipat ukuran 16 cm x 16 cm 2. Spidol warna 3. Lem 4. Kertas HVS / Buku gambar |
| Tahap kerja | <ol style="list-style-type: none"> 1. Dekatkan alat- alat di dekat responden 2. Siapkan lingkungan yang nyaman 3. Bagikan kertas lipat kepada masing- masing anak 4. Suruh anak untuk mengikuti bentuk lipatan yang contohkan dari awal hingga selesai 5. Setelah itu beri hiasan untuk lipatan kertas 6. Tempel lipatan kertas ke kertas HVS / Buku gambar |

DAFTAR HADIR

| DAFTAR HADIR HARI KE : | | | |
|------------------------|------|-------|---|
| NO. | NAMA | P / L | V |
| 1. | | | |
| 2. | | | |
| 3. | | | |
| 4. | | | |
| 5. | | | |
| 6. | | | |
| 7. | | | |
| 8. | | | |
| 9. | | | |
| 10. | | | |
| 11. | | | |
| 12. | | | |
| 13. | | | |
| 14. | | | |
| 15. | | | |
| 16. | | | |
| 17. | | | |
| 18. | | | |
| 19. | | | |
| 20. | | | |
| 21. | | | |
| 22. | | | |
| 23. | | | |

TABULASI DATA PENGISIAN DDST II SEBELUM-SESUDAH

SEBELUM

USIA 4 TAHUN

| No | Nama | Indikator 1 | Indikator 2 | Indikator 3 | Indikator 4 | Pengukuran Ddst |
|----|-------|----------------|----------------|----------------|----------------|--------------------|
| 1. | An. R | F | P | F | P | SUSPECT |
| 2. | An. S | F | P | F | F | SUSPECT |
| 3. | An. Z | P | P | F | P | NORMAL |
| 4. | An. E | F | P | F | P | SUSPECT |
| 5. | An.A | F | P | P | F | SUSPECT |

USIA 5 TAHUN

| No | Nama | Indikator 1 | Indikator 2 | Indikator 3 | Indikator 4 | Pengukuran Ddst |
|-----|-------|----------------|----------------|----------------|----------------|--------------------|
| 1. | An. H | P | P | P | P | NORMAL |
| 2. | An. I | P | F | F | F | SUSPECT |
| 3. | An. K | F | F | F | P | SUSPECT |
| 4. | An. K | P | P | P | P | NORMAL |
| 5. | An. M | P | F | F | F | SUSPECT |
| 6. | An. H | P | F | P | P | NORMAL |
| 7. | An. U | P | F | F | F | SUSPECT |
| 8. | An. R | P | P | P | P | NORMAL |
| 9. | An. A | P | F | F | P | SUSPECT |
| 10. | An. A | P | F | F | F | SUSPECT |
| 11. | An. E | F | P | F | P | SUSPECT |
| 12. | An. F | P | F | F | F | SUSPECT |
| 13. | An. H | F | F | F | F | SUSPECT |
| 14. | An. I | F | F | P | F | SUSPECT |
| 15. | An. N | P | P | F | P | NORMAL |
| 16. | An. N | P | P | F | P | NORMAL |
| 17. | An.Q | P | P | P | P | NORMAL |
| 18. | An. S | P | P | P | P | NORMAL |

SESUDAH

USIA 4 TAHUN

| No | Nama | Indikator 1 | Indikator 2 | Indikator 3 | Indikator 4 | Pengukuran Ddst |
|----|-------|-------------|-------------|-------------|-------------|-----------------|
| 1. | An. R | P | P | F | P | NORMAL |
| 2. | An. S | F | P | F | F | SUSPECT |
| 3. | An. Z | P | P | P | P | NORMAL |
| 4. | An. E | F | P | P | P | NORMAL |
| 5. | A.n A | P | P | P | F | NORMAL |

USIA 5 TAHUN

| No | Nama | Indikator 1 | Indikator 2 | Indikator 3 | Indikator 4 | Pengukuran Ddst |
|-----|-------|-------------|-------------|-------------|-------------|-----------------|
| 1. | An. H | P | P | P | P | NORMAL |
| 2. | An. I | P | F | F | F | SUSPECT |
| 3. | An. K | P | F | F | P | SUSPECT |
| 4. | An. K | P | P | P | P | NORMAL |
| 5. | An. M | P | P | P | F | NORMAL |
| 6. | An. H | P | P | P | P | NORMAL |
| 7. | An. U | P | P | F | R | NORMAL |
| 8. | An. R | P | P | P | P | NORMAL |
| 9. | An. A | P | P | P | P | NORMAL |
| 10. | An. A | P | P | F | P | NORMAL |
| 11. | An. E | P | P | F | P | NORMAL |
| 12. | An. F | P | F | F | F | SUSPECT |
| 13. | An. H | F | F | F | F | SUSPECT |
| 14. | An. I | P | P | F | P | NORMAL |
| 15. | An. N | P | P | P | P | NORMAL |
| 16. | An. N | P | P | F | P | NORMAL |
| 17. | An. Q | P | P | P | P | NORMAL |
| 18. | An. S | P | P | P | P | NORMAL |

**HASIL SUSPECT PENGUKURAN DDST II
PADA ASPEK MOTORIK HALUS**

SEBELUM

USIA 4 TAHUN

| No | Nama | Indikator 1 | Indikator 2 | Indikator 3 | Indikator 4 | Pengukuran Ddst |
|----|-------|----------------|----------------|----------------|----------------|--------------------|
| 1. | An. R | C | N | C | N | SUSPECT |
| 2. | An. S | C | N | C | C | SUSPECT |
| 3. | An. E | C | N | C | N | SUSPECT |
| 4. | A.n M | C | N | N | C | SUSPECT |

USIA 5 TAHUN

| No | Nama | Indikator 1 | Indikator 2 | Indikator 3 | Indikator 4 | Pengukuran Ddst |
|-----|-------|----------------|----------------|----------------|----------------|--------------------|
| 1. | An. I | N | C | C | C | SUSPECT |
| 2. | An. K | F | F | F | N | SUSPECT |
| 3. | An. M | N | C | C | C | SUSPECT |
| 4. | An. U | N | C | C | C | SUSPECT |
| 5. | An. A | N | C | C | N | SUSPECT |
| 6. | An. A | N | C | C | C | SUSPECT |
| 7. | An. E | C | N | C | N | SUSPECT |
| 8. | An. F | N | C | C | C | SUSPECT |
| 9. | An. H | C | C | C | C | SUSPECT |
| 10. | An. I | C | C | N | C | SUSPECT |

SESUDAH

USIA 4 TAHUN

| No | Nama | Indikator 1 | Indikator 2 | Indikator 3 | Indikator 4 | Pengukuran Ddst |
|----|-------|----------------|----------------|----------------|----------------|--------------------|
| 1. | An. S | C | N | C | C | SUSPECT |

USIA 5 TAHUN

| No | Nama | Indikator 1 | Indikator 2 | Indikator 3 | Indikator 4 | Pengukuran Ddst |
|----|-------|----------------|----------------|----------------|----------------|--------------------|
| 1. | An. I | N | C | C | C | SUSPECT |
| 2. | An. K | N | C | C | N | SUSPECT |
| 3. | An. F | N | C | C | C | SUSPECT |
| 4. | An. H | C | C | C | C | SUSPECT |

TABULASI HASIL DATA SEBELUM-SESUDAH

| No | Nama | Usia Anak | Jenis Kelamin | Usia Ibu | Pendidikan Terakhir Ibu | Pekerjaan Ibu | Pengasuh | Motorik Halus Sebelum Di Beri Terapi | Motorik Halus Sesudah Di Beri Terapi |
|-----|-------|-----------|---------------|----------|-------------------------|-----------------|------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|
| 1. | An. H | 5 | Perempuan | 35 | SMA | Tidak bekerja | Ibu/bapak | NORMAL | NORMAL |
| 2. | An.I | 5 | Laki-laki | 30 | Perguruan Tinggi | PNS | ART | SUSPECT | SUSPECT |
| 3. | An.K | 5 | Laki-laki | 32 | SMA | TNI/POLRI | ART | SUSPECT | SUSPECT |
| 4. | An.K | 5 | Perempuan | 24 | SMA | Tidak bekerja | Ibu/bapak | NORMAL | NORMAL |
| 5. | An.M | 5 | Laki-laki | 26 | Perguruan tinggi | PNS | ART | SUSPECT | NORMAL |
| 6. | An.H | 5 | Laki-laki | 25 | SMA | Tidak bekerja | Ibu/bapak | NORMAL | NORMAL |
| 7. | An.U | 5 | Perempuan | 32 | SMA | Wiraswasta | ART | SUSPECT | NORMAL |
| 8. | An.R | 4 | Laki-laki | 33 | SMA | Karyawan swasta | Saudara orangtua | SUSPECT | NORMAL |
| 9. | An.R | 5 | Perempuan | 40 | SMA | Tidak bekerja | Ibu/bapak | NORMAL | NORMAL |
| 10. | An.S | 4 | Perempuan | 33 | SMA | Karyawan swasta | Nenek/kakek | SUSPECT | SUSPECT |
| 11. | An.Z | 4 | Perempuan | 27 | SMA | Tidak bekerja | Ibu/bapak | NORMAL | NORMAL |
| 12. | An.A | 4 | Perempuan | 25 | SMA | Wiraswasta | Saudara orangtua | SUSPECT | NORMAL |
| 13. | An.E | 4 | Laki-laki | 28 | SMA | Wiraswasta | Nenek /kakek | SUSPECT | NORMAL |

| | | | | | | | | | |
|-----|-------|---|-----------|----|------------------|-----------------|------------------|---------|---------|
| 14. | An.A | 5 | Laki-laki | 30 | SMA | Wiraswasta | Nenek/kakek | SUSPECT | NORMAL |
| 15. | An.A | 5 | Laki-laki | 23 | SMP | Tidak bekerja | Ibu/bapak | SUSPECT | NORMAL |
| 16. | An.E | 5 | Laki-laki | 35 | Perguruan tinggi | PNS | ART | SUSPECT | NORMAL |
| 17. | An.F | 5 | Laki-laki | 37 | Perguruan tinggi | PNS | ART | SUSPECT | SUSPECT |
| 18. | An.H | 5 | Perempuan | 31 | SMA | Karyawan swasta | Saudara orangtua | SUSPECT | SUSPECT |
| 19. | An. I | 5 | Laki-laki | 28 | SMA | TNI/POLRI | ART | SUSPECT | NORMAL |
| 20. | An.N | 5 | Laki-laki | 33 | Perguruan tinggi | Tidak bekerja | Ibu/bapak | NORMAL | NORMAL |
| 21. | An.N | 5 | Perempuan | 35 | SMA | Tidak bekerja | Ibu/bapak | NORMAL | NORMAL |
| 22. | An.Q | 5 | Perempuan | 32 | SMA | Tidak bekerja | Ibu/bapak | NORMAL | NORMAL |
| 23. | An.S | 5 | Perempuan | 27 | SMA | Tidak bekerja | Ibu/bapak | NORMAL | NORMAL |

**HASIL OUTPUT SPSS DATA UMUM DAN DATA KHUSUS PENGARUH
KEGIATAN MELIPAT KERTAS TERHADAP PERKEMBANGAN
MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN**

DATA UMUM**Usia Anak**

| No | Usia anak | Frekuensi | Persentase |
|--------------|-----------|-----------|------------|
| 1. | 4 | 5 | 21.7% |
| 2. | 5 | 18 | 78.3% |
| Total | | 23 | 100% |

Jenis kelamin

| No | Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase |
|--------------|---------------|-----------|------------|
| 1. | Laki-laki | 12 | 52.2 % |
| 2. | Perempuan | 11 | 47.8 % |
| Total | | 23 | 100% |

Usia Ibu

| No | Usia Ibu | Frekuensi | Persentase |
|--------------|----------|-----------|------------|
| 1. | 20-30 | 11 | 47.8% |
| 2. | 31-45 | 12 | 52.2% |
| Total | | 23 | 100% |

Pendidikan Terakhir Ibu

| No | Pendidikan Terakhir Ibu | Frekuensi | Persentase |
|--------------|-------------------------|-----------|------------|
| 1. | SD | 0 | 0% |
| 2. | SMP | 1 | 4.4% |
| 3. | SMA | 17 | 73.9% |
| 4. | Perguruan Tinggi | 5 | 21.7% |
| Total | | 23 | 100% |

Pekerjaan Ibu

| No | Pekerjaan Ibu | Frekuensi | Persentase |
|--------------|----------------|-----------|------------|
| 1. | Karyawanswasta | 3 | 13.0% |
| 2. | Wiraswasta | 4 | 17.4% |
| 3. | PNS | 4 | 17.4% |
| 4. | TNI/POLRI | 2 | 8.7% |
| 5. | Lainnya | 0 | 0% |
| 6. | Tidak bekerja | 10 | 43.5% |
| Total | | 23 | 100% |

Pengasuh

| No | Pengasuh | Frekuensi | Persentase |
|--------------|------------------|------------------|-------------------|
| 1. | Ibu/Bapak | 10 | 43.5% |
| 2. | Nenek/Kakek | 3 | 13.0% |
| 3. | Saudara Orangtua | 3 | 13.0% |
| 4. | ART | 7 | 30.5% |
| Total | | 23 | 100% |

DATA KHUSUS

Motorik Halus Anak Sebelum Diberikan Kegiatan Melipat Kertas

| No | Perkembangan Motorik Halus | Frekuensi | Persentase |
|--------------|-----------------------------------|------------------|-------------------|
| 1. | Normal | 9 | 39.1 % |
| 2. | Suspect | 14 | 60.9 % |
| Total | | 23 | 100 % |

Motorik Halus Anak Sesudah Diberikan Kegiatan Melipat Kertas

| No | Perkembangan Motorik Halus | Frekuensi | Persentase |
|--------------|-----------------------------------|------------------|-------------------|
| 3. | Normal | 18 | 78.3 % |
| 4. | Suspect | 5 | 21.7 % |
| Total | | 23 | 100 % |

UJI NORMALITAS

| Case Processing Summary | | | | | | |
|-------------------------|-------|---------|---------|---------|-------|---------|
| | Cases | | | | | |
| | Valid | | Missing | | Total | |
| | N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| Pre test | 23 | 100.0% | 0 | 0.0% | 23 | 100.0% |
| Post test | 23 | 100.0% | 0 | 0.0% | 23 | 100.0% |

| Descriptives | | | | |
|--------------|----------------------------------|-------------|-----------|------------|
| | | | Statistic | Std. Error |
| Pre test | Mean | | 1.61 | .104 |
| | 95% Confidence Interval for Mean | Lower Bound | 1.39 | |
| | | Upper Bound | 1.82 | |
| | 5% Trimmed Mean | | 1.62 | |
| | Median | | 2.00 | |
| | Variance | | .249 | |
| | Std. Deviation | | .499 | |
| | Minimum | | 1 | |
| | Maximum | | 2 | |
| | Range | | 1 | |
| | Interquartile Range | | 1 | |
| | Skewness | | -.477 | .481 |
| | Kurtosis | | -1.951 | .935 |
| Post test | Mean | | 1.22 | .088 |
| | 95% Confidence Interval for Mean | Lower Bound | 1.04 | |
| | | Upper Bound | 1.40 | |
| | 5% Trimmed Mean | | 1.19 | |
| | Median | | 1.00 | |
| | Variance | | .178 | |
| | Std. Deviation | | .422 | |
| | Minimum | | 1 | |
| | Maximum | | 2 | |
| | Range | | 1 | |
| | Interquartile Range | | 0 | |
| | Skewness | | 1.468 | .481 |
| | Kurtosis | | .161 | .935 |

| Tests of Normality | | | | | | |
|--------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Pre test | .392 | 23 | .000 | .622 | 23 | .000 |
| Post test | .479 | 23 | .000 | .512 | 23 | .000 |

a. Lilliefors Significance Correction

UJI WILCOXON

| Ranks | | | | |
|-------------------------|----------------|-----------------|-----------|--------------|
| | | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
| Post test - Pre test | Negative Ranks | 0 ^a | .00 | .00 |
| | Positive Ranks | 13 ^b | 7.00 | 91.00 |
| | Ties | 10 ^c | | |
| | Total | 23 | | |
| a. Post test < Pre test | | | | |
| b. Post test > Pre test | | | | |
| c. Post test = Pre test | | | | |

| Test Statistics^a | |
|------------------------------------|----------------------|
| | Post test - Pre test |
| Z | -3.314 ^b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .001 |
| a. Wilcoxon Signed Ranks Test | |
| b. Based on negative ranks. | |

DOKUMENTASI



JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

| No | Kegiatan | Bulan | | | | | | | | | | | |
|----|----------------------------------|-------|-----|------|------|---------|-----------|---------|----------|----------|---------|----------|-------|
| | | April | Mei | Juni | Juli | Agustus | September | Oktober | November | Desember | Januari | Februari | Maret |
| 1. | Pengajuan dan konsul judul | | | | | | | | | | | | |
| 2. | Penyusunan proposal | | | | | | | | | | | | |
| 3. | Bimbingan Proposal | | | | | | | | | | | | |
| 4. | Ujian proposal | | | | | | | | | | | | |
| 5. | Revisi proposal | | | | | | | | | | | | |
| 6. | Pengambilan data (Penelitian) | | | | | | | | | | | | |
| 7. | Penyusunan dan bimbingan skripsi | | | | | | | | | | | | |
| 8. | Ujian skripsi | | | | | | | | | | | | |

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN

Nama Mahasiswa : RISKI CRISTINAWATI
 NIM : 201102041
 Judul : Pengaruh Kegiatan Melipat Kertas Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Al-Hidayah 2.
 Pembimbing 1 : Sri Suhartiniastika, S.Kep., Ns., M.Kes.
 Pembimbing 2 : Kartika, S.Kep., Ns., M.Kes.

| PEMBIMBING 1 | | | | |
|--------------|---------|-------------|--|-----|
| NO | TANGGAL | TOPIK / BAB | HASIL KONSULTASI | Ttd |
| | 3/24 | | Ab judul | g |
| | 16/24 | | Bab I dan ii ⊕ Tok + Motorik Halus iii + Kertas lipat | g |
| | 12/6 | | iv c a a Re. Un pupus | g |
| | 24/1 | | Revisi kemulisa Luca tabel ⊕ Tm Argand | g |
| | 24/1 | | Perf pender gum ae ya sbya | g |

| KARTU BIMBINGAN SKRIPSI KEPERAWATAN | | | | |
|---|---------|---------------------|---|-----|
| Prodi KEPERAWATAN STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun | | | | |
| PEMBIMBING 2 | | | | |
| NO | TANGGAL | TOPIK / BAB | HASIL KONSULTASI | Ttd |
| | 28/24 | Bab I | NIKS perbaikan | g |
| | 07/24 | Bab I | - lanjut bab II | g |
| | 16/24 | Bab II & Bab III | Tambahkan teori perkembangan | g |
| | 29/24 | Bab III | Perbaiki kerangka konsep Lanjut Bab IV | g |
| | 12/24 | Bab IV | Denasi / tambahkan Teknik melipat kertas | g |
| | 22/24 | Bab IV | Acc Ujian Proposal | g |
| | 20/25 | Bab V-VI | Revisi bab 5-6 Pembahasan - Abstrak | g |
| | 24/25 | Abstrak | Acc Ujian Skripsi | g |